

**IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 1 SUMPIUH BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

NURUL HIDAYATI

NIM. 1917402134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nurul Hidayati
NIM : 1917402134
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Nurul Hidayati

NIM. 1917402134



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 SUMPIUH BANYUMAS

yang disusun oleh Nurul Hidayati (NIM 1917402134) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

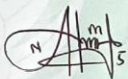
Purwokerto, 23 Oktober 2023

Disetujui oleh:

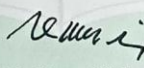
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


H. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang


Novi Mavasari, M.Pd.
NIP. 19891111 202321 2 053

Penguji Utama


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.19721104 200312 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.19721104 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nurul Hidayati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nurul Hidayati
NIM : 1917402134
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1
Sumpiuh Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Oktober 2023
Pembimbing,



H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I.

NIP. 19680803 200501 1 001

**IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 SUMPIUH BANYUMAS**

Nurul Hidayati
NIM. 1917402134

ABSTRAK

Metode *outdoor learning* merupakan sebuah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mendekatkan siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang monoton di dalam kelas menjadikan siswa merasa bosan dan mengantuk sehingga menyebabkan tidak fokus mengikuti pembelajaran. Metode *outdoor learning* ini bisa menjadi solusi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang membosankan dan monoton. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas, (2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Obyek penelitian ini yaitu data dan informasi mengenai implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi non-partisipan dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi metode *outdoor learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh kelas pada kelas X-G terdapat tiga tahapan yaitu (1) Tahap perencanaan dimulai dengan menyiapkan modul ajar, memilih materi yang akan digunakan, serta membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat rantai perilaku dan manajemen resiko. (2) Tahap pelaksanaan, setiap kelompok melakukan presentasi dengan model *jigsaw learning*. (3) Tahap evaluasi, siswa menyimpulkan apa yang telah di pelajari, melakukan refleksi dengan menggunakan model 4P, serta latihan soal pada buku PAI dan Budi Pekerti kelas X halaman 24-28. Adapun faktor pendukung metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ada tiga yaitu: sarana dan prasarana, tempat yang luas dan sejuk, dan adanya semangat dari diri siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu cuaca, *mood* siswa, serta kurangnya konsentrasi.

Kata Kunci: Implemenstasi, Metode *Outdoor Learning*, PAI dan Budi Pekerti

IMPLEMENTATION OF OUTDOOR LEARNING METHODS IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CITIZENSHIP AT SMA NEGERI 1 SUMPIUH BANYUMAS

Nurul Hidayati
NIM. 1917402134

ABSTRACT

The outdoor learning method is a method where teachers invite students to study outside the classroom to see events directly in the field with the aim of bringing students closer to their environment. The monotonous learning of PAI and Characters in the classroom makes students feel bored and sleepy, causing them to not focus on learning. This outdoor learning method can be a solution to boring and monotonous Islamic Education and Character learning. This research aims to (1) find out and clearly describe the implementation of the outdoor learning method in teaching PAI and Moral Education at SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas, (2) find out the supporting factors and inhibiting factors for the outdoor learning method in teaching PAI and Budi Pekerti at SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.

The type of research carried out in writing this thesis is field research using a qualitative descriptive approach. The object of this research is data and information regarding the implementation of outdoor learning methods in Islamic Education and Character learning at SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas. The data collection techniques used were interviews, non-participant observation and documentation. Test the validity of the data using triangulation.

The results of this research show that in implementing the outdoor learning method in PAI and Character learning at SMA Negeri 1 Sumpiuh class in class into several groups to create a chain of behavior and risk management, (2) Implementation stage, each group makes a presentation using the jigsaw learning model, (3) Evaluation stage, students conclude what they have learned, reflect using the 4P model, and practice questions in the Islamic Education and Character book for class X pages 24-28. There are three supporting factors for the outdoor learning method in Islamic Education and Character learning, namely: facilities and infrastructure, a spacious and cool place, and the enthusiasm of the students. Meanwhile, the inhibiting factors are the weather, students' mood, and lack of concentration.

Keywords: Implementation, Outdoor Learning Method, Islamic Education and Character

MOTTO

“Alam adalah kelas terindah, panggung bagi siswa untuk mengekspresikan segalanya”¹

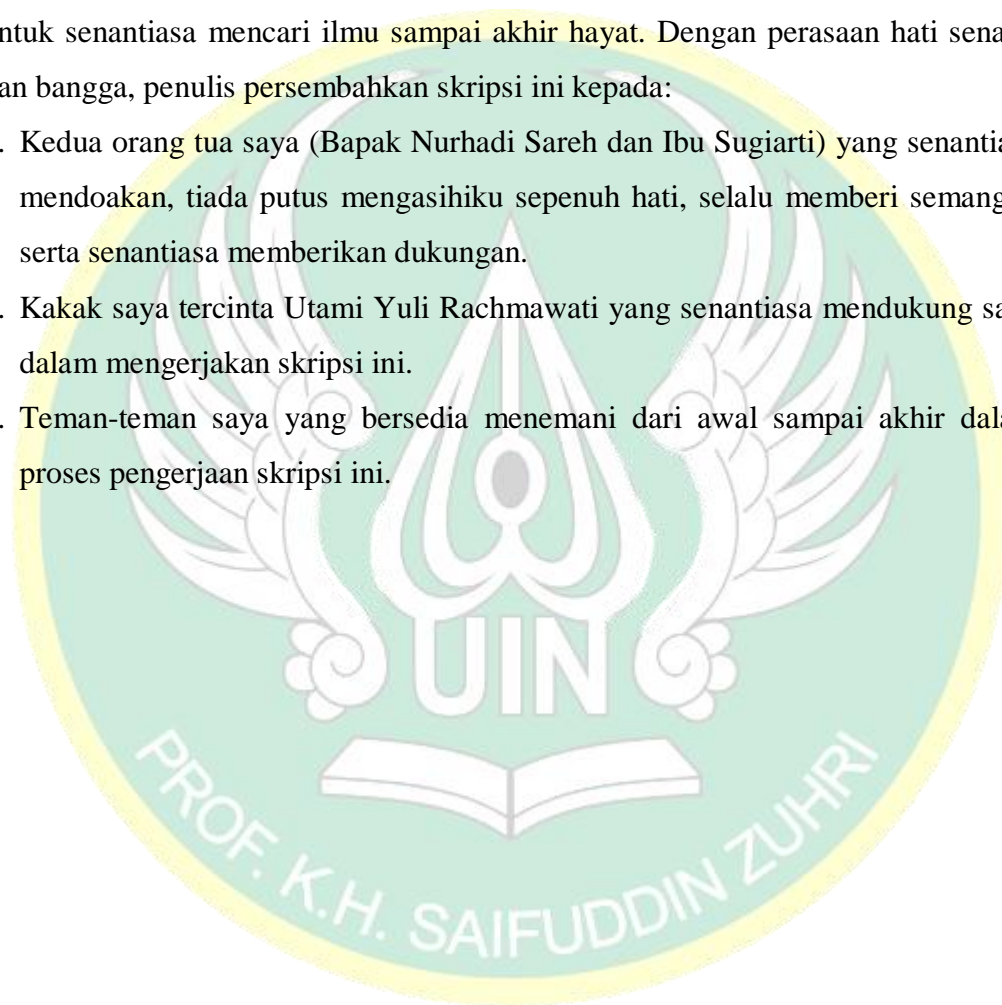


¹Wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB di ruang *lobby* sekolah.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala puji untuk junjungan besar Nabi Muhammad SAW atas segala suri tauladannya untuk senantiasa mencari ilmu sampai akhir hayat. Dengan perasaan hati senang dan bangga, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Nurhadi Sareh dan Ibu Sugiarti) yang senantiasa mendoakan, tiada putus mengasihiku sepenuh hati, selalu memberi semangat, serta senantiasa memberikan dukungan.
2. Kakak saya tercinta Utami Yuli Rachmawati yang senantiasa mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Teman-teman saya yang bersedia menemani dari awal sampai akhir dalam proses pengerjaan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.”* Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan cahaya ilmu penolong bagi seluruh umat. Semoga kelak kita menjadi salah satu umat yang mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Penasehat Akademik PAI E Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S. Ag, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing skripsi, saya ucapkan banyak terima kasih atas bimbingan dan arahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

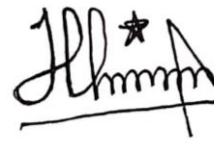
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Agung Cahyono, M.Pd. Selaku Kepala SMA Negeri 1 Sumpiuh yang telah memberi izin penelitian dan memperlancar terselesaikannya skripsi ini.
9. Bapak Ngabas Sutaryo, S.T. Selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Sumpiuh yang telah bersedia menjadi narasumber dalam skripsi ini.
10. Bapak A. Nurkholish Anasukha, M. Pd. I., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X yang telah bersedia menjadi narasumber dalam skripsi ini.
11. Guru dan karyawan SMA Negeri 1 Sumpiuh yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian serta meluangkan waktu, memberikan motivasi, dan doa.
12. Siswa kelas X-G yang telah bersedia menjadi objek dari penelitian ini.
13. Kedua orang tua penulis serta keluarga keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan kekuatan dengan doa, cinta kasih, dan sayang serta segala ilmu dan motivasi.
14. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris yang tak pernah berhenti untuk memanjatkan doa serta memberikan limpahan ilmu pengetahuan kepada penulis.
15. Teman-temanku PAI E angkatan 2019, yang telah berproses bersama dalam menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
16. Teman-teman kelas 2 Aliyah A Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, yang telah berproses bersama dalam menuntut ilmu di pondok pesantren.
17. Anggota kamar Al Arifah 5 serta Al Arifah 1 yang telah memberi semangat dan mensupport dalam proses pengerjaan skripsi ini.
18. Semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholeh yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah peneliti memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Penulis



Nurul Hidayati

NIM. 1917402134



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Metode <i>Outdoor Learning</i>	14
1. Pengertian Metode <i>Outdoor Learning</i>	14
2. Manfaat Metode <i>Outdoor Learning</i>	15
3. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	16
4. Langkah-langkah Lingkungan Sebagai <i>Outdoor Learning</i>	18
5. Lokasi pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	20
6. Peran Guru dalam Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	22
7. Kelebihan dan Kekurangan <i>Outdoor Learning</i>	24

B. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	27
1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	28
2. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	30
3. Dasar-dasar Pelaksanaan PAI dan Budi Pekerti	32
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	33
5. Materi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA	35
6. Materi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X SMA ...	37
C. Penelitian Terkait	39
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Objek dan Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas	53
1. Profil SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.....	53
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas	53
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas	54
B. Penyajian Data Penelitian	55
1. Implementasi Metode <i>Outdoor Learning</i> dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas	55
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode <i>Outdoor Learning</i> dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas	68
C. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan	74
1. Implementasi Metode <i>Outdoor Learning</i> dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.....	74
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode <i>Outdoor Learning</i> dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	82

BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Penutup	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Materi PAI dan Budi Pekerti kelas X	38
Tabel 4.1 Refleksi Pembelajaran dengan Menggunakan 4P	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan pembelajaran di dalam kelas	62
Gambar 4.1 Kegiatan pembelajaran di luar kelas	64
Gambar 4.3 Halaman Belakang Sekolah SMA Negeri 1 Sumpiuh	69
Gambar 4.4 Gazebo SMA Negeri 1 Sumpiuh	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Observasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sumpiuh
- Lampiran 5 Dokumentasi Profil Sekolah
- Lampiran 6 Dokumentasi Observasi
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 8 Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti
- Lampiran 9 Rantai Perilaku dan Manajemen Resiko
- Lampiran 10 Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 11 Hasil Cek Lolos Plagiasi
- Lampiran 12 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Balasan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 14 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 15 Surat Balasan Permohonan Izin Riset
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 18 Sertifikat Lulus BTA PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 21 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 22 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 23 Sertifikat PPL
- Lampiran 24 Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 25 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan. Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.² Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. Kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja, misalnya di sekolah, di rumah, dan di tempat lain.

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru. Sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila sebelum pelaksanaan pembelajaran pendidik terlebih dahulu merancang desain pembelajaran, menentukan bahan ajar, media dan evaluasi yang akan digunakan. Tujuan dari pembelajaran adalah mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Berhasilnya suatu pembelajaran ditentukan dari kualitas rancangan desain pembelajaran. Desain pembelajaran tersebut dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan merancang dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar lebih menjadi kritis, kreatif, dan lebih cepat memahami pelajaran. Selain itu, guru dituntut pula untuk memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan siswa, antara lain menguasai materi yang disajikan dan mampu menggunakan metode yang tepat. Menurut Esti dan Faraz metode adalah rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik. Diskusi,

²Annisa Nidaur Rohmah, Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar), *Jurnal Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol. 09, No. 02, 2017.

ceramah, *role playing*, *snowball throwing*, dan *outdoor learning* merupakan beberapa metode dari pembelajaran yang ada.³

Metode-metode tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Dalam penerapannya pun harus tepat serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik maupun sarana prasarana karena setiap penggunaan metode pembelajaran ini mempengaruhi motivasi peserta didik dan hasil belajar terhadap suatu mata pelajaran, maka dari itu penggunaannya harus dipertimbangkan, harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan, perlu adanya pemilihan metode yang tepat. Salah satu metode pembelajaran adalah metode *outdoor learning*. Adelia Vera mengartikan metode *outdoor learning* adalah “sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran”.⁴

Metode *outdoor learning* juga dikenal dengan istilah *outdoor study*, *outdoor activity*, pembelajaran lapangan, dan pembelajaran luar kelas. Metode *outdoor learning* menekankan bahwa pembelajaran tidak harus di dalam kelas. Pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, menyatu dengan alam sekitar. Kegiatan belajar di luar kelas atau *outdoor learning* ini mampu mendorong motivasi belajar kepada para peserta didik. Dorongan motivasi belajar ini dapat muncul karena kegiatan dilakukan di luar kelas dengan bersetting alam terbuka sebagai sarana kelas yang tidak membatasi ruang belajar siswa dan pembelajaran di luar kelas dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran secara

³Esti dan Faraz, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 77.

⁴Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 17.

menyeluruh, serta bisa menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi para peserta didik dan guru.⁵

Pembelajaran *outdoor learning* ini bukan hanya memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak peserta didik menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku terhadap lingkungan baik berupa lingkungan alam maupun lingkungan sosial melalui tahap-tahap tanggung jawab, toleransi, peduli, sopan santun, rendah hati, perhatian, disiplin, dan lain sebagainya dengan cara melakukan berbagai kegiatan. Manfaat dari pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) terdiri dari: pikiran lebih jernih, pembelajaran akan terasa menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, belajar lebih kreatif, anak lebih mengenal dunia nyata dan luas, serta kerja otak lebih luas.⁶

Metode *outdoor learning* bisa menjadi solusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membosankan dan monoton menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani mata ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷

Peserta didik berhak dan untuk mendapatkan pendidikan agamanya masing-masing, itu tertulis dengan jelas di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 1 poin a, yang mengatakan, “Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama. Dengan

⁵Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa diluar kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 56.

⁶Budi Taqwan dan Saleh Haji, Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Seluma, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 4, No. 1, 2019.

⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

begitu di perlukan pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk belajar agamanya.⁸

Pembelajaran agama yang monoton di dalam kelas menjadikan siswa merasa bosan dan mengantuk. Tidak fokus dalam mengikuti materi pembelajaran., motivasi menjadi turun. Siswa tidak memiliki ruang gerak yang bebas untuk mengeksplorasi rasa ingin tahunya sehingga para siswa kurang maksimal ketika melakukan pembelajaran. Belum lagi metode yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung monoton menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Pada akhirnya pembelajaran berjalan kaku, tidak lagi mengedepankan kreativitas siswa. Ketika jawaban siswa tidak sesuai dengan buku, seringkali akan di anggap salah. Itu bertentangan dengan UU Pendidikan di Indonesia. Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”⁹

Sedangkan fungsi pendidikan menurut UU nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan seharusnya membawa dampak positif dalam rangka mengembangkan potensi siswa sebagai penerus

⁸Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat 1.

⁹Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (2).

¹⁰Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

bangsa. Bukan membatasi kreativitas siswa, apalagi sampai membunuh kreativitasnya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Metode *outdoor learning* adalah metode yang menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan konsep AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikasi). Dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di SMA Negeri 1 Sumpiuh telah melaksanakan metode *outdoor learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Di mana siswa di ajak belajar di luar kelas untuk mengenal alam sekitar dan menjadikan alam sebagai media dan sumber belajar. Mengembangkan rasa ingin tahunya dengan leluasa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak lagi monoton di dalam kelas menggunakan metode ceramah dan menggunakan media LKS.

Dalam pelaksanaan metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh, terutama pada kelas X, media pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan rantai perilaku dan manajemen resiko. Rantai perilaku merupakan suatu rantai hasil yang berisikan perilaku-perilaku yang akan dianalisis. Sedangkan manajemen resiko merupakan kemungkinan resiko yang akan terjadi apabila perilaku tersebut dilanggar. Rantai perilaku dan manajemen resiko yang dibuat dalam pembelajaran cukup beraneka ragam, siswa menuliskan beberapa perilaku. Mereka membuat rantai perilaku dan manajemen resiko tersebut secara berkelompok, dan di beri waktu selama satu minggu. Setelah itu mereka mempresentasikannya dengan menggunakan model *jigsaw learning* yang terdiri dari tim ahli dan tim yang dibimbing atau tim keliling di tempat yang telah mereka pilih. Tempat yang biasa digunakan untuk pembelajaran metode *outdoor learning* yaitu area halaman belakang sekolah yang di dalamnya terdapat gazebo, dan di bawah pohon-pohon yang ada di dalam halaman sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.”

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami arti judul skripsi ini, yaitu: “Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.” Maka peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa latin klasik *implementum* yang berarti mengisi, melaksanakan, atau mempraktikan sesuai apa yang sudah diperintahkan. Kata implementasi menurut *Cambridge Dictionary* adalah *the act of putting a plan into action or of starting to us something*; yang artinya sebuah tindakan untuk menerapkan sebuah rencana atau mulai menggunakan sesuatu.¹¹

Menurut Oemar Hamalik, Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹² Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam proses praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat, aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹³

Jadi, peneliti menyimpulkan implementasi yaitu penerapan yang di mana sebuah tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan suatu rencana yang sudah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci, implementasi juga suatu cara pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk

¹¹Indra Nirwan Fauzi, Lukmanul Hakim, dan Kariena Febriantini, Implementasi Kebijakan Presentase 60% Pribumi dan 40% Non-pribumi dalam Penerimaan Pekerja Industri, *Jurnal Manajemen* Vol. 3, Nomor 4, Tahun 2021, hlm. 167.

¹²Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 237.

¹³Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 6.

memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

2. Metode *Outdoor Learning*

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang artinya melalui, dan *hodos* yang artinya jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut *thoriqah* yang artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan metode menurut istilah adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.¹⁴

Outdoor learning atau pembelajaran di luar kelas merupakan upaya untuk mengarahkan siswa dalam melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengarah terhadap pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa.¹⁵

Metode *outdoor learning* adalah suatu metode yang dalam pelaksanaannya berada di luar kelas yang berorientasi pada alam sekitar yang mempunyai sifat menyenangkan dan dapat mewujudkan nilai spiritual siswa mengenai keindahan Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mengamati, menyelidiki, menemukan sendiri segala sesuatu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶

Menurut Komarudin dalam Husamah mengungkapkan bahwa pembelajaran di alam terbuka (*outdoor learning*) adalah kegiatan di luar sekolah yang berisi latihan di luar ruang belajar/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, bercocok tanam,

¹⁴Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 163.

¹⁵Danarti, "Perbedaan Hasil Belajar IPS Model Project-Based Learning Berbasis Outdoor Study dengan Konvensional Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Hmaniora*. Vol. 2, No. 2, (2014), hlm. 103.

¹⁶Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas; Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 20.

berkemah, dan kegiatan yang bersifat berpetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang sesuai.¹⁷

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau alam bebas.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada jenjang dasar. Mata pelajaran tersebut masuk dalam kategori kelompok untuk mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi tujuh pokok yaitu Al-Qur'an, ibadah, keimanan, akhlak, muamalah, tarikh, dan syariah. Dalam pengembangannya, nilai-nilai akhlak yang tinggi dan berlandaskan pada sumber ajaran islam lebih ditekankan.

Berdasarkan uraian di atas, pokok materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) pada kelas X diantaranya:¹⁸

a. Kelas X

- 1) Semester Ganjil: Bab 1 Meraih Kesuksesan dengan Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja, Bab 2 Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan *Syu'abul* (Cabang) Iman, Bab 3 Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari berfoya-foya, Riya', Sum'ah, dan Hasad, Bab 4 Asuransi Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah, Bab 5 Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia.
- 2) Semester Genap: Bab 6 Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina Untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia, Bab 7

¹⁷Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas; Outdoor Learning*.....hlm. 19.

¹⁸Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 8.

Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakal Kepada-Nya, Bab 8 Menghindari Akhlak *Madzmumah* dan Membiasakan Akhlak *Mahmudah* Agar Hidup Nyaman dan Berkah, Bab 9 Menerapkan *Al-Kulliyatu Al-Khamsah* dalam Kehidupan Sehari-hari, Bab 10 Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa).

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam satu semester terdapat sepuluh bab. Sepuluh bab tersebut dibagi menjadi dua, di semester ganjil terdiri dari lima bab, dan di semester genap terdiri dari lima bab.

4. SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumpiuh adalah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang terletak di Jl. Raya Barat No. 95 Sumpiuh, Banyumas, Jawa Tengah. SMA Negeri 1 Sumpiuh berdiri pada tanggal 1 Juli 1985. Status akreditasi SMA Negeri 1 Sumpiuh adalah A, dengan tiga program jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa.

Tujuan SMA Negeri 1 Sumpiuh yaitu untuk menghasilkan mutu lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar kelulusan diperkaya dengan menuju standar kompetensi seperti pada sekolah terakreditasi di negara maju, kemampuan berperan aktif baik lokal, nasional, maupun internasional dalam menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia dari perspektif ekonomi, serta kultural, dan lingkungan hidup.

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan “Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas” pada penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran di luar kelas yang berorientasi pada alam sekitar dengan tujuan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas implementasi metode *outdoor learning* serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) serta faktor pendukung dan faktor penghambat metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh.
- 2) Dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang inovasi metode pembelajaran. Khususnya dalam penggunaan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala SMA Negeri 1 Sumpiuh

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan serta mencari solusi dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *outdoor learning*.

3) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa memiliki motivasi belajar dan antusias untuk menumbuhkan wawasan dan pengetahuan baru secara konkrit, serta memiliki kesadaran untuk memelihara alam dan merawat lingkungan sekolah yang digunakan sebagai tempat belajar dengan menggunakan metode *outdoor learning*.

4) Bagi Peneliti

Sebagai karya ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *outdoor learning*.

5) Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti ini dapat menambah referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan dan menambah wawasan bagi peneliti.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas” terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal, peneliti memperinci dalam sistematika pembahasan bagian awal yaitu: sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing,

abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bab Utama atau Isi

Bab I berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka atau kajian teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang metode *outdoor learning* yang terdiri dari pengertian metode *outdoor learning*, manfaat metode *outdoor learning*, tahapan pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning*, langkah-langkah lingkungan sebagai pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), lokasi pembelajaran *outdoor learning*, peran guru dalam pembelajaran *outdoor learning* serta kelebihan dan kekurangan *outdoor learning*. Sub bab kedua membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA yang terdiri dari Pengertian Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X SMA. Sedangkan sub bab ketiga berisi tentang penelitian terkait.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya berisi hal-hal yang dilaksanakan dalam penelitian, seperti metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

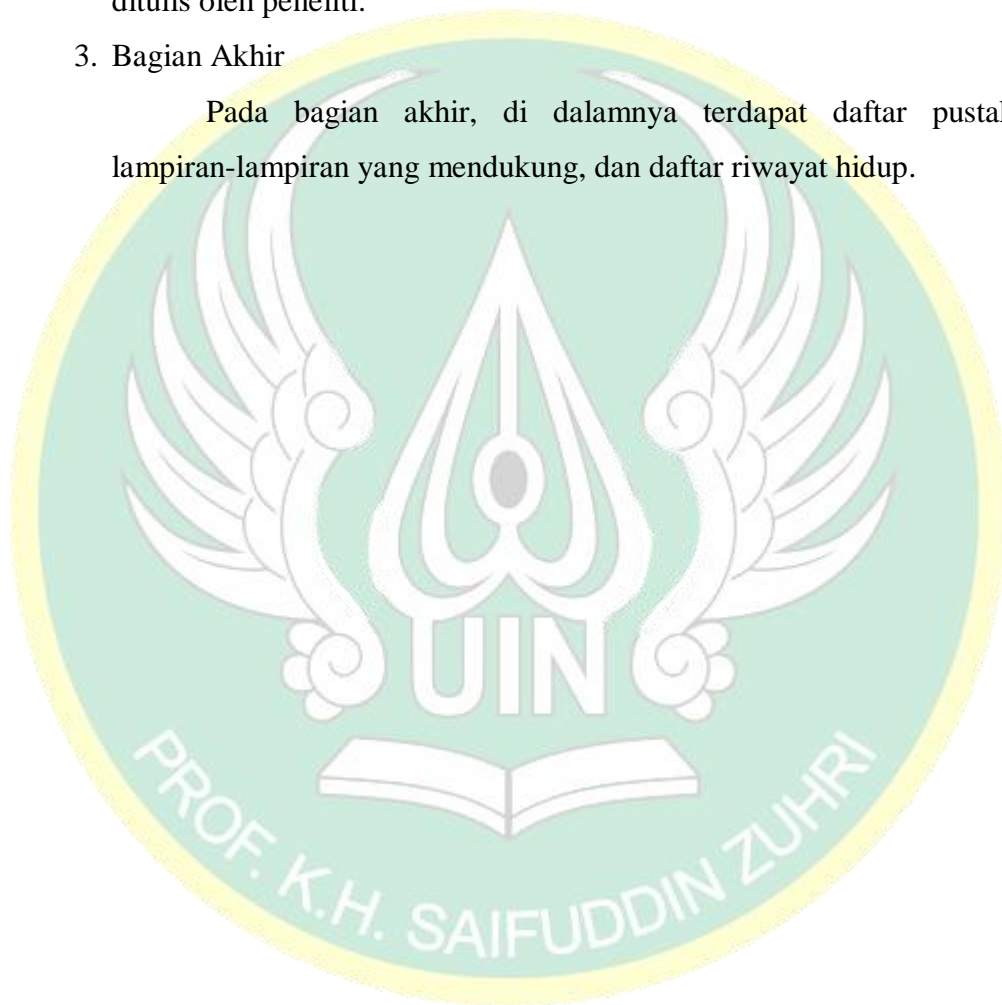
Bab IV berisi tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan latar belakang masalah yang ditulis dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Di dalam bab ini akan memaparkan gambaran umum SMA Negeri 1 Sumpiuh yang meliputi letak geografis, visi dan misi, sejarah berdiri, jumlah guru PAI

di SMA Negeri 1 Sumpiuh, gambaran pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh dengan menggunakan metode *outdoor learning* serta menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh.

Bab V penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran yang akan ditulis oleh peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir, di dalamnya terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode *Outdoor Learning*

1. Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Metode yaitu seperangkat cara atau teknik yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi kepada siswa. Secara bahasa istilah metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* artinya melewati dan *hodos* artinya cara.¹⁹ Oleh karena itu, di dalam pembelajaran seorang guru membutuhkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pada siswanya. Metode adalah cara yang tepat dalam menyampaikan materi supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai. Tanpa metode, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Seiring berjalannya waktu, dalam dunia pendidikan mulai bermunculan metode-metode pembelajaran yang baru. Salah satunya yaitu metode *outdoor learning*. Metode *outdoor learning* dikenal dengan pembelajaran di luar kelas, proses pembelajaran tidak berada di dalam ruangan melainkan berada di luar ruangan.

Pembelajaran di luar kelas atau yang dikenal dengan *outdoor learning* yaitu upaya untuk membimbing siswa melakukan kegiatan yang bisa mengarahkan mereka untuk mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diberikan. Akibatnya, kecerdasan siswa sangat dipengaruhi oleh pendidikan luar yang lebih menitikberatkan pada pengalaman dan lingkungan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Sumarmi oleh Smith, “studi lapangan memiliki kekuatan untuk menerapkan ide-ide umum di kelas ke dalam dunia nyata.”²⁰

¹⁹Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 104.

²⁰Danarti, “Perbedaan Hasil Belajar IPS Model *Project Based Learning* Berbasis *Outdoor Study* Dengan Konvensional Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 103.

Menurut Komarudin dalam Husamah mengungkapkan bahwa pembelajaran di alam terbuka (*outdoor learning*) adalah kegiatan di luar sekolah yang berisi latihan di luar ruang belajar/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, bercocok tanam, berkemah, dan kegiatan yang bersifat berpetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang sesuai.²¹

Outdoor learning dikenal juga dengan berbagai istilah seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran di luar kelas. Menurut John. M. Echlos dalam Kamus Inggris Indonesia *outdoor activities* berasal dari kata *outdoor* yang berarti di luar, dan *activity* yang berarti kegiatan. Dengan demikian, *outdoor activities* diartikan sebagai kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan pembelajaran di luar kelas diyakini mampu memberi wacana baru dalam pembelajaran.²²

Outdoor learning adalah sebuah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mendekatkan siswa dengan lingkungannya. Sumber belajar *outdoor learning* yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Di sini guru berperan sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungannya.

Dari deifnisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau alam bebas. Menagajar di luar kelas merupakan cara guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas (*outdoor learning*)

²¹Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas; Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 19.

²²Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas; Outdoor Learning*....., hlm. 22.

melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga pendidikan di luar kelas lebih menitikberatkan pada pengalaman yang sangat berpengaruh bagi kecerdasan para siswa.

2. Manfaat Metode *Outdoor Learning*

Dalam pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas berpengaruh pada efektifitas pembelajaran. Sehingga menentukan tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) memberikan solusi kepada guru tentang cara untuk memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mempengaruhi perkembangan siswa supaya mereka memperoleh pengalaman yang lebih banyak.

Manfaat *outdoor learning* secara umum yaitu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman dalam konteks yang bermakna serta bisa menjadi pengalaman belajar yang lebih santai bagi banyak pelajar.²³

Ada beberapa manfaat khusus dari *outdoor learning* pada siswa, antara lain:

a. Pembelajaran dan Pengembangan Kognitif

Dalam hal ini *outdoor learning* mendukung perkembangan kognitif pada peserta didik, karena mereka memperoleh pembelajaran yang berbeda dari biasanya yaitu di luar ruangan. Hal ini dapat merangsang perkembangan otak

b. Kesehatan Mental, Pengaturan Mandiri, dan Perilaku yang Lebih Baik

Lingkungan di luar kelas memiliki kualitas yang bagus karena dapat mempengaruhi perilaku positif peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara menggunakan permainan yang konstruktif, imajinatif, dan kolaboratif dalam pembelajaran.

c. Aktivitas Fisik, Nutrisi dan Pengembangan Motorik

1) Kemajuan Kebugaran Fisik dan Pengembangan Motorik

²³Fogham Alba, *Outdoor Learning: Practical Guidance, Ideas and Support for Teachers and Practitioners in Scotland*, (Scotlandia: Education Scotland, t.th), hlm. 7.

Fjortoft mengatakan bahwa siswa yang bermain di luar biasanya lebih terlihat segar daripada mereka yang menghabiskan waktu di dalam kelas. Peserta didik yang bermain di luar menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik dalam kebugaran motorik terkait koordinasi, keseimbangan, dan ketangkasan yang lebih baik.

2) Meningkatkan Nutrisi

Siswa yang memakan dan menanam buah maupun sayuran menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang nutrisi. Mereka mempunyai kebiasaan untuk selalu mengonsumsi makanan sehat, seperti sayuran dan buah-buahan baik di sekolah maupun di rumah.

3) Meningkatkan Penglihatan

Waktu yang lebih banyak dihabiskan di luar ruangan bisa menurunkan penyakit *miopia* (rabun jauh) pada diri siswa dan remaja.²⁴

Dengan diterapkannya metode *outdoor learning* dalam pembelajaran, diharapkan ada perubahan suasana belajar, siswa menjadi lebih semangat dan guru lebih kreatif dalam melakukan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran di luar kelas ini bisa menciptakan proses pembelajaran yang lebih mudah dipahami serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kenyataan yang ada.

3. Tahapan Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning*

Seperti pembelajaran pada umumnya yang terdapat urutan atau tahapan dalam pelaksanaannya, pembelajaran *outdoor learning* juga mempunyai tahapan tersendiri. Menurut Widayanti dalam Windayani Ika

²⁴Allen Cooper, "Nature and Outdoor and the Outdoor Learning Environment: The Forgotten Resource in Early Childhood Education", *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, Vol. 3, No. 1 (t.th), hlm. 87-88

Yunita Sari, berikut di bawah ini langkah-langkah pembelajaran di luar kelas atau dikenal dengan *outdoor learning*:²⁵

- a. Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas
- b. Guru memberitahu siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya
- c. Guru membuka pelajaran dengan salam
- d. Guru memberikan motivasi pada siswa
- e. Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok
- f. Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok
- g. Masing-masing kelompok berpenalaran pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu
- h. Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan
- i. Selesai pengamatan siswa di suruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya
- j. Guru memandu jalannya diskusi kelompok dan setiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya yang nantinya akan di tanggapi oleh kelompok lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas itu ada 10, yang diawali dari guru mengajak siswa ke lokasi luar kelas hingga guru memandu jalannya diskusi kelompok.

4. Langkah-langkah Lingkungan Sebagai Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

Lingkungan merupakan salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Lingkungan pengajaran adalah segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran” atau “sumber belajar”. Pengajaran yang tidak menghiraukan prinsip lingkungan akan mengakibatkan peserta didik

²⁵Ninik Widayanti, *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, (Bandung: Buletin Pelangi Pendidikan, 2001), hlm. 32.

tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan tempat ia hidup. Pengetahuan yang mungkin ia kuasai belum menjamin pada bagaimana ia menerapkan pengetahuannya itu bagi lingkungan yang ia hadapi.²⁶

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*, seorang guru setidaknya harus mempunyai persiapan yang matang. Apabila perencanaan yang dimiliki guru tidak matang, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, anatar lain:

- 1) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan peserta didik menentukan tujuan belajar yang diharapkan dan yang akan diperoleh peserta didik berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- 2) Tentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya dipehatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemdahan menjangkaunya.
- 3) Menentukan cara belajar peserta didik pada saat kunjungan yang dilakukan.
- 4) Guru dan peserta didik mempersiapkan perizinan jika diperlukan.
- 5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan belajar harus di bawa.

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya

²⁶Dini Haryati, Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpers BTN IKIP Makassar, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, No. 2, 2016, hlm. 83-84.

kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para peserta didik bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih cermat.

Hal yang perlu menjadi catatan, apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampingi, seperti kemah, mempelajari lingkungan sosial, belajar di kebun dan taman, belajar di halaman sekolah, atau belajar di alam terbukanya, maka para peserta didik langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru.

c. Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan dan pesan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya.²⁷

5. Lokasi Pembelajaran *Outdoor Learning*

Secara umum terdapat dua lokasi yang dapat digunakan sebagai proses pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), yaitu lingkungan di dalam sekolah dan lingkungan di luar sekolah. Guru dapat memanfaatkan lingkungan di dalam sekolah sebagai proses pembelajaran *outdoor learning*. Adapun bagian-bagian lingkungan sekolah yang bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi kegiatan belajar mengajar di luar kelas adalah sebagai berikut:

- a. Halaman sekolah
- b. Pohon-pohon yang ada di halaman sekolah (termasuk lokasi di bawah pohon)

²⁷Husamah, *Pembelajaran di Luar Kelas; Outdoor Learning*,.....hlm. 15-17.

- c. Taman bunga di sekolah
- d. Halaman belakang sekolah
- e. Lapangan sekolah
- f. Koperasi sekolah
- g. Kolam yang ada di daerah sekolah

Selain lingkungan di dalam sekolah, lingkungan di luar sekolah pun bisa di gunakan untuk proses pembelajaran di luar kelas. Lingkungan tersebut antara lain:

- a. Persawahan
- b. Kebun binatang
- c. Museum
- d. Sungai
- e. Perusahaan
- f. Perkebunan
- g. Laut
- h. Danau
- i. Pegunungan
- j. Pasar
- k. Cagar Alam
- l. Hutan
- m. Objek pariwisata²⁸

Proses pembelajaran *outdoor learning* baik di lingkungan dalam sekolah maupun luar lingkungan sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Guru bisa memilih lingkungan yang paling cocok bagi proses pembelajaran dan bagi siswanya.

Pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjadi penghubung antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas yang didapatkan pun berbeda antara pembelajaran di luar kelas dengan di dalam kelas. Kualitas pembelajaran dalam situasi

²⁸Moh. Zaiful Rasyid, Rofiqi dan Siti Yumnah, *Outdoor Learning; Belajar di Luar Kelas*, (Malang:Literasi Nusantara, 2019), hlm. 41.

yang nyata akan meningkatkan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta bisa membangun ketrampilan sosial. Selain itu, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran bisa membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang ia miliki.²⁹

6. Peran Guru dalam Pembelajaran *Outdoor Learning*

Dalam proses pembelajaran, pasti seorang guru ikut berperan. Peran guru dalam pelaksanaan metode *outdoor learning* terdapat perbedaan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Jika di luar kelas, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa, teman bagi siswa, pelatih bagi siswa, serta motivator bagi siswa dalam proses pembelajaran *outdoor learning* atau pembelajaran di luar kelas.

Berikut di bawah ini uraian lengkap terkait peran guru dalam pembelajaran *outdoor learning* atau pembelajaran di luar kelas:³⁰

a. Berperan sebagai fasilitator

Dalam peran fasilitator, seorang guru dituntut memahami perbedaan, memfasilitasi, dan mendikte. Dalam belajar di luar kelas, guru tidak diperkenankan untuk mendikte seperti yang ada di dalam kelas. Tetapi dalam pembelajaran di luar kelas itu guru dituntut untuk memfasilitasi.³¹ Dengan berperan sebagai fasilitator, guru memberikan kesempatan dan peluang yang lebih luas kepada siswa untuk mengemban potensi dan kemampuan yang di miliki, sehingga siswa akan menjadi lebih berkembang.

b. Berperan Sebagai Teman

Dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas guru harus bisa berperan sebagai teman bagi siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Senang dengan

²⁹Abdur Rohim dan Arezqi Tunggal Asmana, "Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) dengan Pendekatan PMRI pada Materi SPLDV," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 5, No. 3, 2018, hlm. 218.

³⁰Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, hlm. 145-149.

³¹Adelia Vera,.....hlm. 145.

gurunya, tidak bosan dalam belajar, dan interaksi antara murid dengan guru menjadi lebih baik lagi.

Di zaman sekarang, sedikit sekali guru yang bisa menjadi teman bagi siswa. Kebanyakan guru menekankan hubungan formal dengan mereka para siswa dengan alasan takut tidak dihargai. Padahal tidak selamanya seperti itu.³²

Dengan guru berperan sebagai teman bagi siswa dalam prose pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa telah merasa guru dan siswa akan terjalin lebih baik, karena siswa telah merasa guru menjadi temannya yang bisa diajak mengobrol dengan santai tanpa harus takut salah atau terkena marah.

c. Berperan Sebagai Pelatih

Saat pembelajaran di luar kelas guru dituntut berperan sebagai seorang pelatih. Sikap dan peran guru di luar kelas adalah sebagai seorang pelatih bagi siswanya.³³

Apabila guru bisa berperan sebagai pelatih dalam pembelajaran di luar kelas, maka suasana belajar bisa semakin hangat dan berjalan dengan lancar, sehingga mereka semakin antusias dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan di luar kelas memang berbeda. Guru bisa saja menjadi seorang pelatih ketika pembelajaran di luar kelas, karena memang guru memiliki pengetahuan lebih dari siswa.

d. Berperan Sebagai Motivator

Tujuan pembelajaran di luar kelas salah satunya adalah untuk meningkatkan motivasi siswa, ketika seorang guru bisa berperan sebagai motivator tentu siswa akan semakin bersemangat dalam proses pembelajaran di luar kelas.

³²Adelia Vera,.....hlm 146.

³³Adelia Vera,.....hlm. 167.

Pembelajaran di luar kelas ataupun pembelajaran di dalam kelas, guru tetaplah menjadi panutan bagi siswa. Sikap guru menjadi contoh bagi siswanya, untuk itu guru memang dituntut untuk memiliki sikap atau tingkah laku yang baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran ada 4 yaitu: guru berperan sebagai fasilitator, guru berperan sebagai teman, guru berperan sebagai pelatih, serta guru berperan sebagai motivator.

7. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Learning*

Setiap metode pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Sebagai seorang guru, harus bisa mengerti dan menyadari bahwa metode yang akan digunakan sebaiknya didasarkan pada kebutuhan dan kesesuaian dengan materi dan karakteristik siswa. Salah satunya yaitu metode *outdoor learning*, metode ini terkenal dengan metode yang menyenangkan atau menggembirakan. Dengan munculnya metode *outdoor learning* siswa tidak mudah bosan. Berikut di bawah ini merupakan kelebihan dari metode *outdoor learning* menurut Erwin Widiasworo:

a. Peserta Didik Lebih Termotivasi untuk Belajar

Dengan adanya metode *outdoor learning* peserta didik mempunyai kesempatan untuk mempelajari pengetahuan pada objek yang nyata secara langsung, sehingga peserta didik akan merasakan manfaat dari mempelajari materi tertentu.

b. Peserta Didik Lebih Aktif dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran di lingkungan terbuka dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Mereka akan lebih merasa bebas untuk bergerak, berlari, dan mencari pengetahuan sesuai dengan lembar kerja yang dirancang oleh guru.

c. Daya Pikir Peserta Didik Lebih Berkembang

Dengan dihadapkan pada situasi dan kondisi yang nyata, dapat membuat peserta didik lebih handal dalam mengembangkan daya

pikirnya untuk menyelesaikan permasalahan. Mereka bisa memaksimalkan untuk menggunakan daya pikirnya karena suasana belajar yang lebih nyaman dan santai.

d. Pembelajaran Lebih Menginspirasi Peserta Didik

Dengan dilaksanakannya pembelajaran di luar kelas, peserta didik mendapatkan pengalaman yang baru. Pengalaman tersebut didapatkan dari keaktifan peserta didik untuk mencari pengetahuannya sendiri lewat berbagai macam aktivitas, seperti mengamati, meneliti (eksperimen), wawancara, diskusi, dan lain sebagainya.

e. Pembelajaran Lebih Menyenangkan

Outdoor Learning membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini dapat kita lihat apabila peserta didik berada di luar kelas. Mereka lebih bebas dan lebih leluasa, pikiran mereka menjadi lebih *fresh* dan juga lebih bersemangat.

f. Lebih Mengembangkan Kreativitas Guru dan Peserta Didik

Dalam pembelajaran di luar kelas, mendorong guru untuk merencanakan dan membuat panduan belajar peserta didik, seperti lembar kerja yang nantinya digunakan untuk menuntun peserta didik bekerja mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

g. Melatih Peserta Didik Untuk Dapat Bersosialisasi Secara Langsung Dengan Masyarakat

Outdoor Learning dapat melatih peserta didik untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Dengan demikian, mereka memiliki keterampilan untuk bisa membawa diri, bergaul, dan berbicara di tengah-tengah masyarakat.

h. Kegiatan Belajar Lebih Komunikatif

Pembelajaran di luar kelas bisa memberikan suasana yang lebih santai dan kondisi pikiran yang lebih tenang, sehingga dapat membuat komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik.

i. Lebih Menyeimbangkan antara Pencapaian Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan

Dalam pembelajaran *outdoor learning* terdapat keseimbangan antara pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar pada objek yang nyata dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep pengetahuan. Selain itu, dapat lebih mudah berlatih dalam menguasai keterampilan tertentu karena berhadapan langsung dengan benda atau ha yang nyata.

j. Dapat Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter dan Akhlak Mulia

Beberapa nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat dikembangkan melalui *outdoor learning* ini yaitu: jujur, disiplin, sopan santun, rendah hati, cinta ilmu pengetahuan, percaya diri, dan tanggung jawab.³⁴

Outdoor learning sebagai sebuah metode pembelajaran juga tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan dan oleh sebab itu kekurangan yang ada hendaknya disikapi dengan baik melalui perbaikan sistem pembelajaran yang baik. Seorang guru harus mempunyai komitmen yang kuat dari awal untuk mengarahkan mereka secara keseluruhan dengan kemampuan pengelolaan peserta didik yang baik. Guru perlu mengkoordinasi peserta didik untuk melakukan tugas sesuai dengan durasi waktu yang ditentukan supaya pembelajaran tidak terkesan banyak membuang waktu.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Husamah, terdapat beberapa kelemahan dari pelaksanaan metode *outdoor learning*:

- a. Kegiatan belajar yang kurang persiapan akan menyebabkan siswa bertindak tidak sesuai dengan harapan guru. Sehingga terdapat kesan main-main atau tidak serius.³⁵
- b. Guru dan siswa memiliki kesan bahwa kegiatan di luar kelas memerlukan waktu yang cukup lama.

³⁴Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor learning)*, hlm. 219.

³⁵Ahmad Hanif Fahrudin dan Ma'rifatul Islamiyah, "Implementasi Pembelajaran *Indoor-Outdoor* pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar," *Jurnal Akademia*, Vol. 1, No. 2, 2018. hlm..

- c. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya di dalam kelas.
- d. Metode pembelajaran *outdoor learning* memerlukan pengelolaan yang prima mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga guru harus berkoordinasi dengan berbagai hal pihak nataru lain sekitar sekolah.
- e. Metode pembelajaran *outdoor learning* memerlukan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah sehingga harus menyediakan fasilitas belajar yang kompeten.³⁶

Dengan demikian, model pembelajaran *outdoor learning* memang memiliki banyak kelebihan, namun di sisi lain pembelajaran yang berbasis seperti ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan *outdoor learning* antara lain: memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan , yang merasa nyaman dengan kelas tradisional sehingga mereka enggan menggunakan model pembelajaran semacam ini.

Metode *outdoor learning* juga memiliki faktor pendukung, menurut Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah ada beberapa faktor pendukung keberhasilan upaya yang dilakukan oleh guru, yaitu:³⁷

- a. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi.
- b. Dukungan pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Adanya dukungan penuh dari pihak kepala sekolah.
- d. Adanya kesadaran dari peserta didik.
- e. Dukungan dari orang tua peserta didik

³⁶Husamah, *Pembelajaran di Luar Kelas; Outdoor Learning*,.....hlm. 31.

³⁷Ahmad Lahmi, Aguswan, Rasyid, dan Jumadillah, *Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia*, Dayah: Journal Of Islamic Education, Vol.3, No. 2. Tahun 2020. Hlm. 223-224.

Selain adanya faktor pendukung, metode *outdoor learning* juga mempunyai faktor penghambat. Menurut Suryadi yaitu:³⁸

- a. Peserta didik kurang konsentrasi
- b. Pengelolaan peserta didik akan lebih sulit terkondisi
- c. Waktu akan banyak tersita lebih banyak
- d. Penguatan konsep terkadang terkontaminasi oleh peserta didik dari kelas lain
- e. Guru kurang intensif dalam membimbing
- f. Akan muncul minat yang semu

Dengan demikian metode pembelajaran *outdoor learning* memang memiliki faktor pendukung, namun di sisi lain pembelajaran yang berbasis seperti ini juga memiliki faktor penghambat.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA

1. Pengertian Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran merupakan pemberian pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Sudirman menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu tingkah laku atau penampilan, dengan berbagai kegiatan seperti membaca, mendengarkan, mengamati, meniru, dan lain sebagainya.³⁹ Menurut Barlow, pembelajaran adalah *process of progressive behavior adaptation* (proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif).⁴⁰ Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai pengajar utama, dan sumber belajar banyak diambil dari buku-buku pelajaran tanpa berhubungan dengan realitas kehidupan yang berlaku.⁴¹

³⁸Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 21.

³⁹A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo: 2007), hlm. 25

⁴⁰Barlow, *Selected Reading in The Philosophy of Education*, (New York: The Mac Millang Company, 2005), hlm. 153.

⁴¹Abdullah B, Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan, *Jurnal Istiqsa*, Vol. V, No. 1, 2017. Hlm. 96.

Sedangkan pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat pembiasaan, keteladanan, dan perubahan mindset peserta didik tentang pentingnya ajaran Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan baik di kelas maupun di luar kelas yang menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pembelajaran.⁴²

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diganti menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan mata pelajaran nasional dan merupakan pendidikan dasar yang bisa mengembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan, dan pengamalan ajaran islam secara menyeluruh. Dengan demikian, pendidikan agama islam sebagai suatu mata pelajaran yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler pada jenjang SD/MI, MTs/SMP, SMA/MA, dan SMK/MAK.⁴³

Di Indonesia, terdapat beberapa landasan yang melatarbelakangi diterapkannya Pendidikan Agama Islam, yaitu Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat 2, yang berbunyi (a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut kepercayaannya masing-masing. Selanjutnya yaitu dasar operasional, dasar yang mengatu sistem langsung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang ada di Indonseia. Dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara langsung dimasukan ke dalam kurikulum di Sekolah.⁴⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang

⁴²Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 31.

⁴³Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.

⁴⁴I Wayan Sritama, Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Inovatif UIN Malang*, Vol. 5, No. 1, 2019.

yang dewasa (pendidik) mengarahkan kepada yang di didik (peserta didik) dalam waktu pertumbuhan agar telah dapat mengamalkan ajaran-ajaran islam dan membentuk kepribadian umum.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat memiliki tujuan yaitu untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁴⁵ Sedangkan menurut Ramayulis, tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mendidik peserta didik tentang masalah dunia, tetapi juga tentang masalah akhirat. Dengan berpadunya 2 hal tersebut, dapat membentuk manusia yang yang sempurna (*insan kamil*) yang dapat menjalankan kewajibannya dengan tepat yaitu sebagai manusia yang bisa mengurus dirinya sendiri dan bisa mengurus sistem.⁴⁷

Nusa dan Santi menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang kompleks. Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a. *Jismiyyat* yaitu beorientasi pada tugas manusia sebagai khalifah *fill-ardh*.
- b. *Ruhiyyat* yaitu tujuan yang berorientasi pada ajaran islam secara *kaffah* sebagai ‘*abd*.
- c. ‘*Aqliyat* yaitu tujuan yang beorientasi pada pengembangan *intelegence* otak peserta didik.⁴⁸

⁴⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 32.

⁴⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 22

⁴⁷Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hlm. 143.

⁴⁸Nusa Putra, Santi dan Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut Hamdan, bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan aqidah melalui pemberian, pengembangan pengetahuan, pengamalan, pembiasaan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam agar menjadi pribadi muslim yang ilmunya bisa berkembang dan selau bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan peserta didik yang taqwa, berakhlak mulia, berilmu, rajin beribadah, cerdas, produktif, adil, jujur, beretika, disiplin, toleran dan berkontribusi dalam pengembangan budaya islami di lingkungan warga sekolah.
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pemaparan, pemahaman dan pembiasaan aturan islam yang di dalamnya berisi tentang hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d. Sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia yang mengembangkan nalar dan sikap moral yang sesuai dengan nilai-nilai islami.⁴⁹

Menurut E. Mulyasa, tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah menumbuh kembangkan pengetahuan, pengahayatan, pengamalan, dan pengalaman peserta didik terhadap agama islam agar menjadi pribadi muslim yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan melanjutkan perkembangannya dalam hal iman, taqwa, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam harus mengarahkan pada penanaman nilai-nilai islam yang bertujuan sebagai keberhasilan hidup di dunia maupun akhirat bagi peserta didik.⁵⁰

⁴⁹Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 42-43.

⁵⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132-133.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk manusia yang lebih sempurna (khususnya peserta didik) baik itu di dunia maupun di akhirat nanti. Kesempurnaan tersebut diperoleh melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan sebaik-baiknya supaya menjadi muslim seutuhnya yang hanya beribadah kepada Allah SWT.

3. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama islam di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut anatara lain:

1) Dasar Ideal

Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar struktural/konstitusional yaitu sebuah landasan negara yang berhubungan dengan semua aturan dan ketentuan ketatanegaraan suatu bangsa. Dalam hal ini, dasar struktural/konstitusioal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat pada UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan

merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.⁵¹ Dasar religius terdapat dalam Q.S. Al-Imran 104 yang berbunyi:

هُم وَأَوْلِيَاكَ ۖ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْحَيَّرَ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلْتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran : 104).⁵²

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis yaitu dasar yang berkaitan dengan aspek kejiwaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan, manusia memiliki dua peran yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini, manusia dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya cemas dan tidak tenang sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk, bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.⁵³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai dasar-dasar pelaksanaan. Dasar tersebut dibagi menjadi tiga yaitu dasar yuridis/hukum, dasar religius, serta dasar psikologis. Dimana dasar tersebut digunakan sebagai landasan atau pondasi dalam kehidupan sehari-hari agar dapat membimbing mereka ke jalan yang benar, sehingga mereka bisa beribadah sesuai dengan ajaran islam.

⁵¹Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2020. hlm. 213.

⁵²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Hufaz dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2019), hlm. 63.

⁵³Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.....", hlm. 214.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Muhaimin, salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi peserta didik adalah untuk mendidik dan mengarahkan individu agar mampu mengemban amanah dari Allah SWT, yaitu menyelesaikan tugas hidupnya di muka bumi dengan sikap tunduk dan patuh (sebagai hamba Allah serta mengabdikan hanya kepada-Nya) dan sebagai khalifah Allah di muka bumi yang meliputi menunaikan kewajiban kekhalfahan atas diri sendiri dalam keluarga, dalam masyarakat, dan kekhalfahan atas alam.⁵⁴

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah dijelaskan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan

Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama kali memiliki kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman

Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai penanaman maksudnya yaitu Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

⁵⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Reamaja Rodakarya, 2008), hlm. 24.

c. Penyesuaian Mental

Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berfungsi sebagai perbaikan, yang artinya Pendidikan Agama Islam digunakan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.⁵⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah/madrasah yaitu untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang keimanan dan ketaqwaan terhadap ajaran agama Islam yang telah mereka peroleh dari lingkungan keluarga selain itu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

5. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA

Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan

⁵⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*....., hlm. 134.

psikomotoris.⁵⁶ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Al-qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁵⁷ Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* adalah:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicarannya adalah tentang keesaan Allah.

⁵⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.....*, hlm. 23

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 7.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.

c. Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.

d. Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-qur'an, Sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain.

e. Pengajaran Qira'at Qur'an

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.

f. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.⁵⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut

⁵⁸Zakiah Darajat, dkk. *Metodik*.....hlm. 78.

menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X SMA

Di dalam sebuah pembelajaran terdapat materi pelajaran. Materi tersebut diberikan kepada peserta didik sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing. Dalam hal ini, seorang guru memiliki peran yang sangat penting pada peserta didiknya. Apabila seorang guru berhasil menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik, maka peserta didik akan bisa menerima materi yang diberikan oleh guru. Berikut di bawah ini merupakan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas X:⁵⁹

Tabel 2.1 Materi PAI dan Budi Pekerti kelas X

Bab	Semester 1	Bab	Semester 2
1	Meraih Kesuksesan dengan Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	6	Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia.
2	Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan <i>Syu'abul</i> (cabang) Iman.	7	Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakal Kepada-Nya.
3	Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari yang berfoya-foya.	8	Menghindari Akhlak <i>Madzmummah</i> dan Membiasakan Akhlak <i>Mahmudah</i> Agar Hidup Nyaman dan Berkah.

⁵⁹Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 8.

4	Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah.	9	Menerapkan <i>Al-Kulliyatu Al-Khamsah</i> dalam Kehidupan Sehari-hari.
5	Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia.	10	Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode dakwah Islam oleh Walisongo di Tanah Jawa).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA dengan kurikulum merdeka belajar ada 10 bab yang dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik sesuai KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Materi pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X berfungsi untuk menanamkan sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang kaffah.

C. Penelitian Terkait

Peneliti melakukan peninjauan dan juga mengkaji kembali terhadap karya ilmiah terdahulu dan menjumpai beberapa pembahasan mengenai implementasi *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Rony Zulfirman dengan judul “Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Medan”. Tujuan dari penelitian tersebut, yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi *outdoor learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat

siswa-siswi di kelas X IPA 5 lebih aktif dan menumbuhkan keberanian siswa menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan bertanya kepada teman maupun guru. Tahap penyelesaian atau tindakan lanjut dari pelaksanaan *outdoor learning* adalah berupa evaluasi dan pemahaman dalam materi yang mereka pelajari. Tindak lanjut dalam pelaksanaan *outdoor learning* mereka melakukan diskusi per kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.⁶⁰ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rony Zulfirman dengan skripsi yang akan peneliti tulis yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal yang ditulis oleh Rony Zulfirman pembahasannya lebih fokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan skripsi yang ditulis peneliti lebih fokus pada implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Fany Rizky Fadhilah dkk, dengan judul “Implementasi Metode *Outdoor Learning*: Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahlang”. Tujuan dari penelitian tersebut, yaitu agar menemukan jawaban tentang gambaran pelaksanaan *outdoor learning* dengan menanamkan nilai-nilai keislaman. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran *outdoor learning* di SDIT Cahaya Rabbani Kepahlang cukup efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman siswa. Penerapan pembelajaran model tersebut lebih banyak melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam menelaah materi pembelajaran dengan media alam dan sekitarnya. Pembelajaran *outdoor learning* dapat mengurangi rasa jenuh siswa belajar dalam ruangan kelas. Melalui model pembelajaran tersebut, siswa dapat langsung melihat nyata, sehingga pelajaran yang dibuat oleh guru dapat langsung di praktikan oleh siswa.⁶¹

⁶⁰Rony Zulfirman, “Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Medan”, *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2022.

⁶¹Fanny Rizky Fadhilah dkk, “Implementasi *Outdoor Learning*: Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahlang”, *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2020.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fany Rizky Fadhilah dkk, dengan skripsi yang akan peneliti tulis yaitu sama-sama membahas tentang implementasi metode *outdoor learning* serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal yang ditulis oleh Fany Rizky Fadhilah dkk, pembahasan metode *outdoor learningnya* lebih fokus pada upaya menanamkan nilai-nilai keislaman siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahlang, sedangkan pada skripsi yang akan ditulis oleh peneliti pembahasan metode *outdoor learningnya* fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Iswandi dkk, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Pada Pembelajaran PAI di SD Islam Berbasis Pondok Syafa’ah Salafiyah Ula IV Angkek Biaro Kabupaten Agam”. Tujuan dari penelitian tersebut, yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) pada pembelajaran PAI di SD Islam berbasis pondok Syafa’ah Salafiyah Ula IV Angkek Biaro Kabupaten Agam. Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan *outdoor learning* di sekolah Islam Berbasis Pondok Syafa’ah Salafiyah meliputi penetapan tujuan, penetapan strategi, penentuan sumber daya sehingga dapat merancang kegiatan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) yang sesuai. Pelaksanaan *outdoor learning* di sekolah tersebut meliputi 3 hal yaitu: perencanaan kegiatan, pelaksanaan, serta kegiatan tindak lanjut yang menunjuk kepada bahan ajar (RPP dan silabus). Evaluasi *outdoor learning* meliputi penilaian kognitif berupa pertanyaan-pertanyaan dan penilaian afektif berupa keantusiasan siswa dalam mengikuti serta menjawab pertanyaan.⁶² Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iswandi dkk, dengan skripsi yang akan peneliti tulis yaitu sama-sama memanfaatkan alam dalam pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) yaitu di halaman belakang sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian, pada jurnal yang ditulis oleh Iswandi dkk, lokasi

⁶²Iswandi dkk, “Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Pada Pembelajaran PAI di SD Islam Berbasis Pondok Syafa’ah Salafiyah Ula IV Angkek Biaro Kabupaten Agam”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 6, Tahun 2022.

penelitiannya di SD Islam Berbasis Pondok Syafa'ah Salafiyah Ula IV Angkek Biaro Kabupaten Agam, sedangkan pada skripsi yang akan ditulis peneliti lokasi penelitiannya di SMA Negeri 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Asis Rosikhul Ilmi (2019) dengan judul “*Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Mlarak Ponorogo*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan metode *outdoor learning* membuat siswa kelas VII A lebih aktif dan menumbuhkan keberanian. Siswa menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan bertanya kepada teman maupun guru. Tahap penyelesaian atau tindak lanjut dari pelaksanaan *outdoor learning* adalah berupa evaluasi dan pemahaman dalam materi yang mereka pelajari. Dampak metode *outdoor learning* terhadap motivasi adalah mampu meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semangat belajar anak dan prestasi siswa juga meningkat.⁶³ Persamaan peneliti yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang metode *outdoor learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya, skripsi milik Asis Rosikhul Ilmi ini lebih spesifik pada penyajian peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan, pada penelitian ini titik fokusnya pada implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Agung Wiguno (2021) dengan judul “*Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam An-Nur Rambipuji Jember dimulai sejak tahun 2017 di kelas VII. Setiap pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* dibentuk kelompok untuk melakukan diskusi

⁶³Asis Rosikhul Ilmi, *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Mlarak Ponorogo*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

dan ada sesi tanya jawab. Kendala pelaksanaan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran PAI yaitu pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga siswa menjadi semangat aktif. Sedangkan, kekurangannya yaitu siswa menjadi kurang fokus dan susah diatur saat belajar di luar kelas.⁶⁴ Persamaan peneliti yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya, skripsi milik Agung Wiguno dengan skripsi penulis yaitu pada tempat penelitian dan subjek yang diteliti. Yang ditulis peneliti subjeknya adalah peserta didik kelas X, sedangkan dalam skripsi Agung Wiguno subjeknya adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP.

Keenam, skripsi yang diteliti oleh Fatah Nur Aziz (2020) dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran di luar kelas dengan tema "Indahnya Alam dan Keberagaman Budaya Indonesia" siswa kelas IV SD Al Irsyad Al-Islamiyyah meliputi: observasi dan mengamati objek yang dikunjungi berjalan ke tempat satu ke tempat yang lain, diskusi mandiri dengan temannya untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi, dan pemanduan dari masing-masing guru, serta evaluasi guru berupa wawancara untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengerti dan faham materi yang telah disampaikan guru.⁶⁵ Persamaan peneliti yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, pada lokasi penelitian, subjek yang diteliti, serta tempat yang digunakan dalam pembelajaran. Yang ditulis peneliti pembelajaran di luar kelasnya memanfaatkan halaman belakang sekolah, sedangkan dalam skripsi

⁶⁴Agung Wiguno, *Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember*, Skripsi, (Jember: UIN KH Achmad Shiddiq, 2021).

⁶⁵Fatah Nur Aziz, *Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

Fatah Nur Aziz tempat yang digunakan dalam pembelajaran adalah di tempat wisata Sanggauri Park Purbalingga.

Dari kajian terhadap penelitian sebelumnya tidak ditemukan penelitian yang sama, sehingga peneliti bermaksud mengisi celah kekosongan tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan (lokasi penelitian) yakni SMA Negeri 1 Sumpiuh untuk mengkaji, mengidentifikasi dan mengeksplorasi keseluruhan kondisi lembaga pendidikan yang didalamnya terbentuk kolaborasi antara guru dan siswa.

Penelitian ini jika dilihat dari sumber datanya termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan ditengah-tengah sekolah atau masyarakat untuk mengeksplorasi gambaran lengkap mengenai suatu keadaan. Metode kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi memahami suatu makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah atau kemanusiaan.⁶⁶

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi baik kata-kata maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁷

Adapun alasan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dalam implementasi metode *outdoor learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh karena masalah yang peneliti teliti sesuai dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana yang nantinya peneliti mengeksplorasi atau menggambarkan sebuah

⁶⁶John W Cresswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka, Belajar, 2009), hlm. 4.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6-13.

kejadian di lapangan mengenai implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilaksanakan. Tempat penelitian berpersn penting sebagai pendukung keberhasilan suatu penelitian. Pemilihan tempat penelitian harus tepat dan cermat karena di tempat tersebut akan diperoleh, baik data primer maupun sekunder. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sumpiuh yang beralamat di Jln. Raya Barat No.95 Pesantren, Kebokura, Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53195.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sumpiuh yaitu:

- a. SMA Negeri 1 Sumpiuh merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. SMA Negeri 1 Sumpiuh merupakan SMA yang mempunyai prestasi akademik dan non akademik yang bagus dan merupakan salah satu SMA favorit di Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas.
- c. Belum pernah ada penelitian yang sejenis di SMA Negeri 1 Sumpiuh, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Adapun observasi penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023 s/d 5 September 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X-G di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas. Penulis ingin mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai implementasi metode

outdoor learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh pada kelas X-G.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumpiuh

Kepala Sekolah memegang tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data dan informasi secara umum. Kepala sekolah yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu Bapak Agung Cahyono, M.Pd.

b. Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Sumpiuh

Waka Kurikulum dalam penelitian ini yang dijadikan subyek yakni Bapak Ngabas Sutaryo, S.T. Dalam penelitian ini waka kurikulum merupakan pihak yang mengatur bagaimana kurikulum di SMA Negeri 1 Sumpiuh diterapkan.

c. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Sumpiuh

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini dijadikan subjek yakni Bapak A. Nurkholish Anasukha, M.Pd.I. Dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *outdoor learning*. Dengan demikian penulis dapat mengetahui implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

d. Siswa Kelas X

Siswa kelas X yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas X-G, karena dengan adanya peserta didik maka pembelajaran dapat berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian ini mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, standar data yang akan diterapkan peneliti kurang dipenuhi dengan baik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu.⁶⁸ Bahwasannya peneliti harus meneliti dengan cara mengobservasi di lapangan dan untuk menentukan fokus kajian permasalahan.

Observasi dibagi menjadi 2 jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Berikut di bawah ini pengertian dari observasi partisipan dan observasi non partisipan:

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang diteliti, dimana peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, peneliti turut serta secara langsung dengan kegiatan orang-orang yang sedang diamati.

b. Observasi non partisipan

Dalam observasi non partisipan peneliti melakukan pengamatan tanpa berinteraksi langsung dengan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Artinya, peneliti hanya bertindak sebagai penonton, tanpa ikut terjun langsung ke lapangan.⁶⁹

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang akan diamati tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada saat proses

⁶⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Cet. 1. 2018), hlm. 23.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm. 145.

pembelajaran di kelas untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan tentang implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali di kelas X-G, yaitu pada tanggal 8 Agustus 2023 dan tanggal 29 Agustus 2023.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁰ Sangat dibutuhkan wawancara yang menjadi sumber untuk mendapatkan sebuah informasi dan data. Dengan wawancara juga terstruktur tentang pertanyaan jawab sesuai konteks kajian yang akan diteliti.

Secara lebih jelas lagi, Esteborg menguraikan sebagaimana dikutip Sugiyono bahwa wawancara terdiri dari beberapa jenis yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:⁷¹

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b. Wawancara semi-terstruktur (*semistructure interview*)

Wawancara semi-terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta idenya atau pendapatnya. Dalam

⁷⁰Rifa'i, Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. Cet. 1, 2021), hlm. 67.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian*,.....,hlm. 223.

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang sedang ditanyakan.⁷²

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti dalam melakukan wawancara sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Adapun narasumber dalam wawancara ini yaitu: Kepala Sekolah, Guru PAI dan Budi Pekerti, dan empat siswa dari kelas X-G. Wawancara dilakukan secara bergantian dan tidak dalam satu waktu. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 29 Agustus 2023, wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 10 Agustus 2023, wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti pada tanggal 10 Agustus 2023, serta wawancara dengan empat siswa kelas X-G pada tanggal 29 Agustus 2023.

3. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransper bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.⁷³

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm. 223.

⁷³Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm.

Dokumentasi menjadi sangat penting dalam proses penelitian agar mengetahui informasi yang didapatkan dan bisa dijadikan histori narasi yang nantinya menjadi sumber buku narasi.

Metode ini digunakan guna memperkuat data yang diperoleh pada kegiatan implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Bud Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh. Teknik dokumentasi yang dimaksud peneliti disini adalah dokumentasi yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan data pendukung lainnya, berupa modul ajar dan gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Sumpiuh meliputi profil sekolah, visi dan misi, keadaan pendidik dan peserta didik, dan lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Sebuah data harus diperiksa keabsahannya agar bisa dikatakan sebagai data yang akurat, untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penugujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Kaitannya dengan teknik keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu Kepala SMA Negeri 1 Sumpiuh, Waka Kurikulum, Guru PAI dan Budi Pekerti, serta siswa kelas X-G. Selain itu peneliti memperoleh data sekunder dari dokumen SMA Negeri 1 Sumpiuh seperti dokumen profil SMA Negeri 1 Sumpiuh, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, foto atau gambar, observasi dan data lainnya yang dapat menunjang kebutuhan penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang tidak sama, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan dari mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang tidak sama, maka dilakukan dengan berulang-ulang sampai menemukan kepastian datanya.⁷⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek ulang data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek ulang data yang telah dilakukan melalui beberapa teknik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengurutan data, mengorganisasikan ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar sehingga didapatkan tema dan perumusan hipotesis kerja.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua tahap analisis data yakni analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah terkumpul. Dalam analisis data mengulas bagaimana mencari dan

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian* , hlm. 274.

⁷⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, , 2017, hlm. 280.

mengatur sistematis data, transkrip yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian peneliti menganalisis data-data yang telah terkumpul.

“Milles and Huberman (1984) mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data-datanya terkumpul dengan tuntas.” Teknik analisis pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis interaktif Milles, Huberman dan Saldana, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari proses pengumpulan data dan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi metode *outdoor learning* yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh yang diperoleh dalam lapangan. Dalam tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dianggap membantu dalam penelitian ini. Kemudian data tersebut dibaca dan dipilih secara saksama dan mendalam sehingga mendapatkan data yang akurat/kredibel.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data harus merujuk pada proses pemilihan data, pengerucutan data, penyederhanaan data, peringkasan data, dan transformasi data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian. Mengambil pola-pola yang bermakna dan memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan serta tindakan. Adapun penyajian data dalam tahap ini bertujuan untuk memperoleh suatu makna dari data-data yang telah terkumpul, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun tetap sistematis.

4. Penarikan Kesimpulan Verifikasi Data (*Conclusions Drawing/Verification*)

Pada tahap terakhir ini yakni menyimpulkan/memverifikasi peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh data-data yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan berupa kesimpulan yang kredibel mengenai implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁷⁶



⁷⁶Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (American: SAGE Publications, 2014), hlm. 12-13.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode sesuai penjelasan di bab III, peneliti memperoleh gambaran tentang implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta siswa kelas X-G SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.

1. Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

Dalam setiap pembelajaran pasti terdapat sebuah metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran tersebut penekanannya adalah pada sikap, tidak seperti mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, memerlukan pengembangan metode pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran agar pembelajaran bisa tercapai. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan dan karakteristik siswa itu berbeda dan tak sama. Penggunaan metode pembelajaran seharusnya juga menyesuaikan karakteristik siswanya. Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti penekanannya adalah pada sikap. Bukan seperti matematika mba, kalau pelajaran matematika itu dianggap pintar ketika menjawab soal kemudian mendapatkan nilai 100, sedangkan pelajaran agama ketika menjawab soal kemudian mendapatkan nilai 100 tapi kalau ada panggilan adzan tidak mendekat atau justru tidak sholat, berarti proses pembelajaran

tersebut gagal. Dalam hal ini, seorang guru harus bisa memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Usahakan metode yang dipilih itu bisa memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa. Karena kalau guru hanya ceramah di dalam kelas dari awal sampai akhir pelajaran selesai, banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh. Bukannya mendengarkan materi pelajaran mereka asyik ngobrol sendiri. Apalagi di zaman sekarang karakteristik siswanya itu berbeda dengan zaman dulu. Di zaman sekarang, guru perlu metode yang menarik supaya bisa menarik perhatian siswa.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di zaman sekarang seorang guru perlu menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran, supaya bisa menarik perhatian siswa. Metode ceramah dipandang kurang efisien jika digunakan dalam pembelajaran, karena siswa akan merasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu, perlu pembaruan sebuah metode agar rasa bosan dan jenuh yang dirasakan bisa teratasi.

Guru di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas, mengembangkan sebuah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas) yang bertujuan agar rasa bosan dan jenuh siswa pada saat pembelajaran bisa teratasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa:

“Anak itu dunianya bermain, meskipun usia SMA. Karena ternyata ketika diajak keluar kelas itu lebih merasa nyaman dan senang, daripada duduk di dalam kelas hanya mendengarkan atau presentasi. Terdapat perasaan dan suasana yang berbeda ketika mereka itu diajak ke luar kelas, karena memang kegiatan di luar kelas itu dirasa lebih santai, lebih bisa mengakrabkan guru dan siswa. Karena kalau di dalam kelas itu akan ada batas antara meja siswa dengan meja guru, terutama siswa yang duduk di belakang itu tidak akan tersentuh kalau guru tidak mendekat kesana.”⁷⁸

⁷⁷Wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB di ruang lobby sekolah.

⁷⁸Wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB di ruang lobby sekolah.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu siswa merasa lebih nyaman dan senang. Terdapat suasana yang berbeda antara belajar di dalam kelas dengan belajar di luar kelas. Belajar di luar kelas (*outdoor learning*) dirasa lebih santai dan lebih komunikatif, baik antara guru maupun siswa. Sedangkan belajar di dalam kelas terdapat batasan antara meja guru dengan meja siswa.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Agung Cahyono selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumpiuh yang menyatakan bahwa:

“Metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas) sebuah metode pembelajaran yang cukup alternatif dan cukup bagus. Terutama untuk menghilangkan kejenuhan anak karena pembelajaran ada di dalam kelas. Apalagi sekarang pembelajaran dilakukan selama 5 hari kerja dari pagi sampai sore. Bisa dibayangkan kalau anak selama itu hanya ada di dalam kelas, tentunya akan memunculkan rasa kejenuhan. Nah ini kalau bapak/ibu guru bisa melakukan pembelajaran alternatif, salah satunya melalui pembelajaran di luar kelas itu sangat bagus sekali. Tentunya pembelajaran seperti itu harus dilaksanakan dengan baik, agar nanti tujuan pembelajarannya bisa tercapai.”⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas) dapat digunakan sebagai pembelajaran alternatif oleh guru dalam mengajar, khususnya sekolah yang menerapkan pembelajaran 5 hari kerja dari hari senin sampai dengan hari sabtu.

Metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas) adalah sebuah metode pembelajaran yang proses pembelajarannya berada di luar ruangan dengan menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran dan lokasi belajar. Tujuan dari pembelajaran di luar kelas tersebut yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membosankan.

⁷⁹Wawancara dengan Bapak Agung Cahyono selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 29 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB di ruang kepala sekolah.

Implementasi atau pelaksanaan metode *outdoor learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas merupakan pengembangan pembelajaran dari pembelajaran sebelumnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa:

“Awalnya saya menerapkan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) itu begini mba, saya senang pembelajaran itu mengotak-atik metode supaya siswa itu tidak bosan. Tahun 2018 saya pertama kali menggunakan metode *outdoor learning* di lapangan belakang sekolah, melaksanakan kegiatan drama tentang materi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tetapi pengembannya ya baru sekarang-sekarang.”⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pertama kali dilaksanakannya metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh itu tahun 2018. Berawal dari mengotak-atik sebuah metode dan mengembangkannya menjadi metode *outdoor learning* yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.

Seperti metode yang lain, metode *outdoor learning* juga terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi, berikut ini tahapan-tahapan pelaksanaan metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.

a. Perencanaan Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

Dalam mengawali pembelajaran pasti dibutuhkan sebuah perencanaan, dimana sebuah perencanaan pembelajaran tersebut dijadikan sebagai upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan dari perencanaan kegiatan dalam pembelajaran

⁸⁰Wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB di ruang lobby sekolah.

yaitu agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sehingga, hal yang harus diperhatikan pertama kali dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab Kompetensi dalam Kebajikan dan Etos Kerja ini menggunakan pembelajaran metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas), dimana dalam pembelajaran tersebut memerlukan perencanaan yang cukup matang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran *outdoor learning* itu dibuat dulu perencanaannya mba, yang pertama itu saya memilih tema yang tepat yang bisa dilakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), kemudian saya membuat modul ajar (kalau di kurikulum 2013 namanya RPP).”⁸¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) itu memilih dulu tema yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Kemudian membuat modul ajar untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran.

Selain memilih tema dan membuat modul ajar dalam mempersiapkan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh juga memilih tempat yang akan digunakan dalam pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), serta membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa:

“Setelah saya memilih tema dan membuat modul ajar, kemudian saya memilih lokasi yang akan digunakan dalam pembelajaran di

⁸¹Wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB di ruang lobby sekolah

luar kelas (*outdoor learning*). Lokasi yang saya gunakan itu di halaman belakang sekolah. Nah setelah itu, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat rantai perilaku dan manajemen resiko. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis antara teori yang sudah diberikan dengan konteks yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitar melalui peristiwa-peristiwa yang ada dimunculkan. Karena dengan adanya rantai perilaku siswa dapat menemukan perilaku baiknya, siswa mendeskripsikan peristiwa yang mencerminkan peristiwa yang mencerminkan itu, peristiwa tersebut dianalisis tujuannya dalam jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang, kemudian siswa menemukan manajemen resikonya jika perilaku tersebut dilanggar atau tidak dilakukan apa yang akan terjadi. Misalnya sebagai contoh: pedagang dan pembeli itu jujur, sehingga menguntungkan. Tetapi ketika pembeli itu tidak jujur dalam membayar makanan tersebut maka akan mendapatkan masalah. Nah, dari peristiwa tersebut terdapat resiko antara penjual dan pembeli. Penjual tidak mendapatkan keuntungan (rugi) dari barang yang ia jual, dan pembeli kalau ketahuan jelas ada beban moral (dikucilkan temannya, orang-orang mengecap dia sebagai pencuri atau tidak jujur).”⁸²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah memilih tema dan membuat modul ajar, hal selanjutnya yang dilakukan adalah memilih lokasi yang akan digunakan dalam pembelajaran di luar kelas. Kemudian, membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk membuat rantai perilaku dan manajemen resiko, yang nantinya akan dianalisis antara teori yang sudah diberikan dengan konteks yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitar melalui peristiwa-peristiwa yang ada dimunculkan.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kegiatan *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu: memilih tema yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), membuat modul ajar, menentukan lokasi yang

⁸²Wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB di ruang lobby sekolah.

akan digunakan dalam proses pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat rantai perilaku dan manajemen resiko.

b. Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

Dalam proses pembelajaran, setelah membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang ada di dalam perencanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas pada kelas X-G, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan.

Berikut ini tahapan pelaksanaan metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa:

“Tahapan pelaksanaannya sebenarnya hampir sama dengan proses pembelajaran yang lain mba, cuma ya bedanya itu kalau metode *outdoor learning* yang saya gunakan itu tempatnya di luar kelas dengan memanfaatkan halaman belakang sekolah. Dalam materi Kompetensi Kebaikan dan Etos Kerja ini saya bagi menjadi 2 pertemuan. Pertemuan pertama saya menjelaskan materi pada siswa di dalam kelas. Sedangkan pertemuan keduanya baru saya ajak ke luar kelas. Nah pada saat pembelajaran di luar kelas itu pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw learning*.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam materi Kompetensi Kebaikan dan Etos Kerja di bagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama itu guru menyampaikan materi kepada siswa di dalam, sedangkan pertemuan yang kedua itu guru mengajak

⁸³Wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB di ruang lobby sekolah.

siswa ke luar kelas, dan dalam pembelajaran diluar kelas itu dilakukan secara berkelompok.

Pada tahapan pembelajaran di dalam kelas guru menyampaikan materi pada siswa. Tujuan dari penyampaian materi tersebut supaya siswa tidak bingung ketika pembelajaran di luar kelas, dan sudah mempunyai bekal materi yang cukup.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti peroleh pada pertemuan pertama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas:⁸⁴

“Pada awal pembelajaran, guru membuka kegiatan pembelajaran tersebut dengan mengucapkan salam, perwakilan peserta didik memimpin doa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penerapan makna kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja, guru menjelaskan materi Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja pada siswa selama kurang lebih 65 menit, kemudian guru bertanya pada siswa apakah ada materi yang belum dipahami, siswa menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran, kemudian guru memberikan tugas pada siswa secara kelompok dengan membuat rantai perilaku dan manajemen resiko sebagai persiapan untuk pembelajaran di luar kelas. Setelah selesai pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan salam.”

Berdasarkan observasi di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu dilakukan di dalam kelas. Guru bertugas menyampaikan materi pada siswa agar siswa paham dan menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tema kompetensi kebaikan dan Etos Kerja. Di akhir pelajaran guru memberikan tugas pada siswa secara berkelompok dengan membuat rantai perilaku dan manajemen resiko sebagai persiapan untuk pembelajaran di luar kelas. Setelah siswa membuat rantai perilaku dan manajemen resiko secara berkelompok, pada pertemuan selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas.

⁸⁴Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas, dikutip pada hari Selasa 8 Agustus 202

Berikut di bawah ini merupakan salah satu dokumen foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk pertemuan pertama:⁸⁵

Gambar 4.1 Kegiatan pembelajaran di dalam kelas



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan di dalam kelas dengan guru menyampaikan materi terlebih dahulu. Tujuannya adalah agar siswa lebih memahami materi yang diberikan dan ketika pembelajaran di luar kelas siswa lebih mudah dalam menganalisis antara teori yang sudah diberikan dengan konteks yang ada di dalam masyarakat melalui rantai perilaku dan manajemen resiko.

Sedangkan pada pertemuan kedua yaitu pembelajarannya dilakukan di luar kelas, sebagaimana hasil observasi yang peneliti peroleh pada pertemuan kedua pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.⁸⁶

“Pada awal pembelajaran, guru membuka kegiatan pembelajaran tersebut dengan mengucapkan salam, perwakilan peserta didik memimpin doa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penerapan makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, guru mengajak siswa untuk ke luar kelas menuju halaman belakang sekolah, guru menanyakan rantai perilaku dan manajemen resiko yang di telah dibuat oleh siswa secara berkelompok (rantai perilaku tersebut berisi peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan sekitar yang masih ada kaitannya dengan

⁸⁵Dokumentasi, Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, 8 Agustus 2023.

⁸⁶Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas, dikutip pada hari Selasa 29 Agustus 202

materi yang di pelajari yaitu tentang kompetensi kebaikan dan etos kerja) dari rantai perilaku tersebut dianalisis tujuannya dalam jangka pendek dan jangka panjang secara berkelompok, kemudian setiap kelompok mencari tempat yang digunakan untuk presentasi, tanya jawab, dan diskusi bersama tentang sub konsep yang dipelajari secara bergantian, guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh siswa (guru bertindak sebagai fasilitator untuk mendampingi siswa), siswa yang bertugas sebagai tim ahli dalam kelompok menunggu kedatangan dari kelompok lain untuk mempresentasikan rantai perilaku dan manajemen resiko ke kelompok lain, sedangkan siswa yang bertugas sebagai tim keliling mengunjungi kelompok lain untuk mendengarkan hasil kerja rantai perilaku dan manajemen resiko dari kelompok yang didatangi, setelah semua siswa melakukan tugasnya masing-masing, guru mengajak siswa untuk berkumpul untuk melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu konten dan paparan tentang perintah untuk kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja sesuai dengan Q.S. Al-Maidah/5:48 dan Q.S. At-Taubah/9:105, kemudian guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* hampir sama dengan dengan tahapan pelaksanaan dengan metode lain. Perbedaannya, dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan metode *outdoor learning* itu menggunakan model pembelajaran *jigsaw learning*, sebuah model pembelajaran yang terdapat tim ahli dan tim yang dibimbing.

Tahapan pelaksanaan metode *outdoor learning* di atas diperkuat oleh pernyataan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) secara berkelompok (satu kelompok terdiri dari 6 orang) dan dalam satu kelas terdapat 6 kelompok). Dalam proses pembelajaran di luar kelas ini, saya berperan sebagai fasilitator, tujuannya yaitu tidak hanya membuat mereka mengerti dengan pelajaran yang saya ajarkan, tetapi juga supaya mereka paham. Model pembelajaran yang saya gunakan dalam *outdoor learning* yaitu *jigsaw learning*, yaitu sebuah pembelajaran yang terdapat tim ahli dan tim yang dibimbing. Tapi dalam model pembelajaran ini saya balik, harusnya dalam model *jigsaw learning* yang keliling itu tim ahlinya, tetapi dalam pembelajaran *outdoor learning* yang saya lakukan itu yang keliling

adalah tim yang dibimbing. Tim ahli hanya menunggu kedatangan dari kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja dari kelompoknya. Mereka dalam pembelajaran tersebut akan menalar kritis, sehingga profil pelajar pancasilanya masuk dengan sendirinya. Mereka akan menjelaskan, memberi contoh, menggambarkan di kehidupan sesungguhnya itu seperti apa. Kemudian saya keliling ke setiap kelompok untuk mengamati belajarnya itu bagaimana dan memberikan bantuan terbatas apabila ada peserta didik atau kelompok yang mengalami kesulitan.”⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan *outdoor learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh yaitu dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk melakukan presentasi dan diskusi tentang rantai perilaku dan manajemen resiko yang telah dibuat, dan dalam setiap kelompoknya dibagi lagi menjadi dua tim, yaitu tim ahli dan tim yang dibimbing. Tim ahli bertugas untuk menunggu kedatangan tim yang dibimbing dari kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sendiri, sedangkan tim yang dibimbing tugasnya keliling ke kelompok lain untuk menerima presentasi dari kelompok yang di datangi.

Berikut di bawah ini merupakan salah satu dokumen foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk pertemuan kedua:⁸⁸

Gambar 4.2 Kegiatan pembelajaran di luar kelas



⁸⁷Wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB di ruang lobby sekolah.

⁸⁸Dokumentasi, Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua, 29 Agustus 2023.

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua, pembelajarannya dilakukan di luar kelas, dengan melakukan presentasi dan diskusi tentang rantai perilaku dan manajemen resiko yang telah dibuat. Dalam pembelajaran tersebut, guru berperan sebagai fasilitator tujuannya yaitu tidak hanya membuat mereka mengerti dengan pelajaran yang diajarkan, tetapi juga supaya mereka paham dengan apa yang mereka pelajari.

c. Evaluasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

Dalam pelaksanaan metode *outdoor learning* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh pada kelas X-G, siswa di akhir pembelajaran menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian melakukan refleksi, serta melakukan evaluasi dengan menggunakan tes formatif melalui latihan soal dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X halaman 24-28.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa:

“Nanti di akhir pembelajaran, siswa harus mampu menyimpulkan apa yang dipelajari. Karena belajar itu dari apa yang diketahui dulu, dari apa yang akan dipelajari, dari apa yang telah dipelajari. Artinya, ketika kita sedang belajar dengan siswa jangan menganggap mereka adalah gelas kosong/botol kosong (anggaplah mereka sudah punya pemahaman awal), dari apa yang akan dipelajari itu tugas kita sebagai guru dalam menyampaikan materi), dan dari apa yang telah dipelajari itu artinya mereka harus bisa menyimpulkan dari apa yang mereka pelajari. Kemudian setelah mereka menyimpulkan apa yang mereka pelajari, yang saya lakukan itu melakukan refleksi pada siswa dengan 4P (peristiwa, perasaan, pembelajaran, dan penerapan), setelah itu baru saya memberikan mereka tes formatif melalui latihan soal dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X halaman 24-28 untuk mengecek pemahaman mereka dalam pembelajaran tadi.”⁸⁹

⁸⁹Wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasukha selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB di ruang lobby sekolah.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh pada kelas X-G dilakukan dengan menyimpulkan apa yang telah di pelajari, kemudian melakukan refleksi dengan menggunakan model 4P (peristiwa, perasaan, pembelajaran, dan penerapan) serta memberikan tes formatif pada siswa melalui latihan soal pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X halaman 24-28.

Tabel 4.1 Refleksi Pembelajaran dengan Menggunakan 4P

Model 4P	Aspek yang di tanyakan
Peristiwa	Ceritakan pengalaman kamu setelah mengikuti pembelajaran <i>outdoor learning</i> materi Kompetensi Kebaikan dan Etos Kerja pada hari ini!
Perasaan	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran <i>outdoor learning</i> materi Kompetensi Kebaikan dan Etos Kerja pada hari ini?
Pembelajaran	Pelajaran apa yang kamu dapatkan dari proses pembelajaran <i>outdoor learning</i> materi Kompetensi Kebaikan dan Etos Kerja pada hari ini?
Penerapan	Apa tindakan yang kamu lakukan setelah belajar dari materi Kompetensi Kebaikan dan Etos Kerja pada hari ini?

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa refleksi 4P dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Kompetensi Kebaikan dan Etos Kerja terdiri dari: peristiwa, perasaan, pembelajaran, dan penerapan. Masing-masing dari poin tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang ditanyakan guru pada siswa.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh

Dalam pelaksanaan metode *outdoor learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas terdapat 2 faktor yaitu:

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), faktor pendukung merupakan faktor yang bisa membantu melancarkan penerapan metode *outdoor learning*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak A. Nurkholish Anasuka selaku guru SMA Negeri 1 Sumpiuh yang menyatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukung dalam metode *outdoor learning*, yang pertama itu dari segi tempat. Tempat yang luas dan sejuk akan menambah semangat siswa untuk belajar, karena belajar itu tidak harus di dalam kelas. Seperti kata pepatah bahwa, “alam adalah kelas terindah dan panggung bagi siswa untuk mengekspresikan segalanya”. Kemudian faktor pendukung yang kedua itu dari segi sarana dan prasarananya. Karena sarana prasarana adalah salah satu sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.”⁹⁰

Pernyataan dari guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas, yang pertama yaitu dari segi tempat. Kemudian yang kedua dari segi sarana dan prasarana.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Ngabas Sutaryo selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Sumpiuh yang menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya faktor pendukung dalam metode *outdoor learning* itu ya dari sarana dan prasarananya, kalau sarana dan prasarananya lengkap pasti proses pembelajarannya itu berjalan dengan lancar. Selain itu, semangat dari diri siswa juga termasuk dari faktor pendukung.”⁹¹

⁹⁰Wawancara dengan Bapak A. Nurkholish Anasuka selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 10.30 WIB di ruang lobby sekolah.

⁹¹Wawancara dengan Bapak Ngabas Sutaryo selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB di ruang waka kurikulum.

Pernyataan dari Waka kurikulum di atas menunjukkan adanya kesamaan antara dengan pernyataan guru PAI dan Budi Pekerti sebelumnya yaitu faktor pendukung yang beliau katakan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan metode *outdoor learning* adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran.

Dari data dua wawancara informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas adalah sebagai berikut:

1) Tempat yang Luas dan Sejuk

Tempat yang luas dan sejuk akan menambah semangat siswa untuk belajar, karena belajar itu tidak harus di dalam kelas.

2) Adanya Semangat dari Diri Siswa

Salah satu faktor pendukung lainnya yaitu adanya semangat dari diri siswa. Siswa yang semangat dalam pembelajaran tentunya akan mudah dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) karena sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pembelajaran kurang maksimal.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh, pihak sekolah menyediakan fasilitas tempat yang luas dan sejuk. Tempat tersebut berada di halaman belakang sekolah.

Sebagaimana hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas, fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran di luar kelas yaitu halaman belakang sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa gazebo.⁹²

Gambar 4.3 Halaman Belakang Sekolah SMA Negeri 1 Sumpiuh



Gambar 4.4 Gazebo SMA Negeri 1 Sumpiuh



Dengan adanya faktor pendukung dari sekolah seperti tempat yang luas dan sejuk, akan mempermudah pembelajaran dengan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh

⁹²Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas, dikutip pada hari Selasa 29 Agustus 2023.

Aline Putri Wijayanti selaku siswa kelas X-G SMA Negeri 1 Sumpiuh yang menyatakan bahwa:

“Saya suka pembelajaran di luar kelas mba, soalnya ya kalau di dalam kelas itu kadang bosan, kadang juga ngantuk. Tetapi kalau di luar kelas itu pembelajarannya lebih asyik dan rasa ngantuknya hilang. Kalau rasa ngantuknya hilang kan jadinya itu mudah untuk menerima materi pelajaran.”⁹³

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan pembelajaran kemudian didukung dengan fasilitas tempat yang luas dan sejuk itu memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta merasa lebih asyik dan tidak mengantuk dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh, siswa lebih aktif dibandingkan guru, karena dalam pembelajaran tersebut tugas guru hanya sebagai fasilitator. Dengan adanya keaktifan dari diri siswa, mereka akan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Thorif Al-Faqhri Muzzaki selaku siswa kelas X-G SMA Negeri 1 Sumpiuh yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa lebih paham dengan adanya pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) mba. Apalagi kan materi di bab 1 ini tentang Kompetensi Kebajikan dan Etos Kerja, nah siswa kalau diberi teori terus tapi tidak diterapkan dalam kehidupan ya efeknya itu akan cepat lupa. Maka dari itu, dalam pembelajaran *outdoor learning* yang dilakukan, kita itu disuruh untuk menganalisis antara teori yang sudah ada dengan konteks yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitar melalui rantai perilaku dan manajemen resikonya.”⁹⁴

Dari pernyataan Thorif Al-Faqhri Muzakki diatas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah mengingat materi apabila mereka menganalisis antara teori yang sudah diberikan oleh guru dengan konteks yang ada di

⁹³Wawancara dengan Aline Putri Wijayanti selaku siswa kelas X-G SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 29 Agustus 2023 pukul 11.00 WIB di ruang lobby sekolah.

⁹⁴Wawancara dengan Thorif Al-Faqhri Muzzaki selaku siswa kelas X-G SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 29 Agustus 2023 pukul 11.00 WIB di ruang lobby sekolah.

masyarakat atau lingkungan sekitar (belajar di luar kelas) melalui rantai perilaku dan manajemen resikonya.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran pasti tidak selalu berjalan dengan mulus, tentunya ada hambatan yang dirasakan. Hambatan-hambatan yang tidak terduga akan muncul dalam pembelajaran, walaupun sudah dipersiapkan dan direncanakan secara matang. Hambatan tersebut sebaiknya harus cepat dicarikan solusinya, supaya pembelajaran bisa berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan kegiatan pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *outdoor learning* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sumpiuh pasti akan menemui permasalahan yang tidak di sangka-sangka, dimana nantinya guru Pendidikan Agama Islam mencari solusi dari setiap kendala yang ada. Hambatan bisa terjadi pada cuaca dan *mood* siswa sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Nurkholish Anasukha selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya paling ya cuaca sama *mood* siswa mba, Kalau cuacanya buruk harus punya *plan b*, atau bisa juga dilakukan di pertemuan selanjutnya. Kemudian kalau *mood* siswa kurang bagus juga bisa menghambat pembelajaran, karena biasanya ada siswa yang punya masalah dari rumah tetapi malah dibawa ke sekolah.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat metode *outdoor learning* bisa datang dari *mood* siswa dan cuaca. Karena kalau misalkan cuacanya buruk itu proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Kemudian selain dari cuaca, dari segi *mood* siswa juga. Karena kalau misalkan *mood* siswa jelek itu juga proses pembelajarannya menjadi kurang maksimal. Siswa akan sulit menerima materi pelajaran, dan akan fokus pada masalah yang ia bawa dari rumah.

Hal ini juga dirasakan oleh Aathria Zuhria Wiyanti selaku siswa kelas X-G SMA Negeri 1 Sumpiuh yang mengatakan bahwa:

“Kalau cuacanya buruk misalkan sedang gerimis ataupun hujan itu kita menjadi kurang semangat dalam belajar mba.”⁹⁵

Faktor penghambat yang dirasakan oleh guru dan siswa ternyata juga sama, yaitu dari segi cuaca. Adanya cuaca yang buruk mengakibatkan siswa menjadi kurang semangat dalam belajar.

Selain itu, tidak semua siswa itu senang melakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), karena terdapat beberapa faktor yang bisa mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang dirasakan oleh Muhammad Hafidz Rahman selaku siswa kelas X-G yang mengatakan bahwa:

“Kalau belajar di luar kelas itu kadang konsentrasinya berkurang karena melihat siswa yang lain sedang olahraga. Karena kita kan lokasi pembelajaran di luar kelasnya itu di halaman belakang sekolah, nah halaman belakang sekolah itu bersebelahan dengan lapangan sekolah. Jadinya ya kadang mata kita itu suka melihat ke arah yang sedang olahraga, sehingga membuat konsentrasi kita menurun.”⁹⁶

Dari pernyataan kedua siswa di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *outdoor learning* itu dari segi cuaca, *mood* siswa, dan dari segi konsentrasi. Ketika belajar di luar kelas, kadang konsentrasinya itu menurun karena melihat siswa lain yang sedang olahraga. Karena tempat yang digunakan untuk pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) itu bersebelahan dengan lapangan sekolah.

Dari data tiga wawancara informan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas adalah sebagai berikut:

⁹⁵Wawancara dengan Aathria Zuhria Wyanti selaku siswa kelas X-G SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 29 Agustus 2023 pukul 11.00 WIB di ruang lobby sekolah.

⁹⁶Wawancara dengan Muhammad Hafidz Rahman selaku siswa kelas X-G SMA Negeri 1 Sumpiuh, pada tanggal 29 Agustus 2023 pukul 11.00 WIB di ruang lobby sekolah.

1) Cuaca

Kalau misalkan cuacanya buruk harus mempunyai *plan b*, atau bisa juga pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) itu dilakukan di pertemuan selanjutnya.

2) *Mood* Siswa

Salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran di luar kelas adalah *mood* siswa. Karena apabila *mood* siswa sedang kurang baik itu akan mempengaruhi dalam pembelajaran.

3) Kurangnya Konsentrasi Siswa

Kurangnya konsentrasi pada siswa disebabkan oleh adanya pengaruh peserta didik dari siswa lain. Siswa lain yang di maksud di sini adalah siswa yan sedang melakukan olahraga di lapangan sekolah yang berdekatan dengan lokasi pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

Menurut Komarudin dalam Husamah mengungkapkan bahwa pembelajaran di alam terbuka (*outdoor learning*) adalah kegiatan di luar sekolah yang berisi latihan di luar ruang belajar/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, bercocok tanam, berkemah, dan kegiatan yang bersifat berpetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang sesuai.⁹⁷

Outdoor learning adalah sebuah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mendekatkan siswa dengan

⁹⁷Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas; Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 19.

lingkungannya. Sumber belajar *outdoor learning* yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekolah.⁹⁸

Implementasi metode *outdoor learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan sebuah pengembangan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan di dalam kelas. Siswa yang semenjak pagi duduk di dalam kelas mendengarkan guru menyampaikan materi sering merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi waktu siang, karena di waktu siang konsentrasi siswa rata-rata sudah berkurang. Dengan pola pembelajaran seperti itu pastinya akan membuat siswa menjadi jenuh dan bosan, serta turunya semangat dalam belajar.

Pelaksanaan metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyunas, dimulai sejak tahun 2018 yang bertempat di lapangan belakang sekolah, dalam pembelajaran metode pembelajaran di luar kelas tersebut melakukan kegiatan drama tentang materi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dalam pelaksanaan metode *outdoor learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh terdapat beberapa tahapan yaitu:

a. Perencanaan Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi perencanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh pada kelas X-G, terdapat beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu tahap perencanaan. Arti dari tahap perencanaan di sini yaitu sebuah tahap untuk mempersiapkan rumusan pembelajaran yang akan dikerjakan di waktu yang akan datang oleh guru dan juga siswa. Salah satunya yaitu dengan menyiapkan

⁹⁸Cintami dan Mukminan, Efektivitas *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan *Locus of Control* di Sekolah Menengah Atas Palembang, *Jurnal Ilmu Sosial* Volume. 15, No. 2, Tahun 2018, hlm. 165.

modul ajar. Modul ajar ini mempunyai tujuan, tujuannya adalah untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran yang di dalamnya berisi rencana penyampaian pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Tahapan perencanaan pembelajaran dengan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi di SMA Negeri 1 Sumpiuh dilakukan sesuai dengan modul ajar. Pada perencanaannya diawali dengan materi yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka, kemudian yang dilakukan selanjutnya yaitu guru memilih materi yang bisa digunakan untuk pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) yang bertempat di halaman belakang sekolah, serta membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat rantai perilaku dan manajemen resiko.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* menurut Adelia Vera yaitu:⁹⁹

- 1) Menetapkan tujuan *outdoor learning*
- 2) Menetapkan objek yang akan dilakukan *outdoor learning*
- 3) Menentukan alat yang dibutuhkan
- 4) Membuat instrumen (modul ajar) untuk mengadakan *outdoor learning*
- 5) Memperkirakan resiko-resiko yang bisa muncul ketika melakukan pembelajaran di luar kelas
- 6) Memiliki surat izin melakukan pembelajarn di luar kelas.

Dari ke 6 poin di atas, peneliti menemukan 4 poin yaitu pada poin 1-4 yang terdapat di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas. Poin tersebut terdiri dari menetapkan tujuan *outdoor learning*, menetapkan objek yang akan dilakukan *outdoor learning*, menentukan alat yang dibutuhkan, membuat instrumen atau modul ajar untuk mengadakan *outdoor learning*.

⁹⁹Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, hlm. 138-139.

Dalam pendekatan metode *outdoor learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh pada kelas X-G menggunakan lingkungan sebagai media. Proses pembelajaran yang menggunakan lingkungan dipandang lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), karena dalam pembelajaran tersebut siswa bisa menganalisis antara teori yang sudah diberikan dengan konteks yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitar melalui peristiwa-peristiwa apa yang dimunculkan, kemudian dari peristiwa tersebut mencari tahu manajemen resiko dan tujuannya dalam jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh pada kelas X seluruh perangkat pembelajaran di luar kelas sudah dipersiapkan dengan baik

b. Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi perencanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh pada kelas X-G, berikut ini tahapan pelaksanaan metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas:

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam.
- 2) Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penerapan makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, guru mengajak siswa untuk ke luar kelas menuju halaman belakang sekolah.
- 4) Guru menanyakan rantai perilaku dan manajemen resiko yang di telah dibuat oleh siswa secara berkelompok (rantai perilaku

tersebut berisi peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan sekitar yang masih ada kaitannya dengan materi yang di pelajari yaitu tentang kompetensi kebaikan dan etos kerja) dari rantai perilaku tersebut dianalisis tujuannya dalam jangka pendek dan jangka panjang secara berkelompok,

- 5) Kemudian setiap kelompok mencari tempat yang digunakan untuk presentasi, tanya jawab, dan diskusi bersama tentang sub konsep yang dipelajari secara bergantian.
- 6) Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh siswa (guru bertindak sebagai fasilitator untuk mendampingi siswa), siswa yang bertugas sebagai tim ahli dalam kelompok menunggu kedatangan dari kelompok lain untuk mempresentasikan rantai perilaku dan manajemen resiko ke kelompok lain, sedangkan siswa yang bertugas sebagai tim keliling mengunjungi kelompok lain untuk mendengarkan hasil kerja rantai perilaku dan manajemen resiko dari kelompok yang didatangi.
- 7) Setelah semua siswa melakukan tugasnya masing-masing, guru mengajak siswa untuk berkumpul untuk melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu konten dan paparan tentang perintah untuk kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja sesuai dengan Q.S. Al-Maidah/5:48 dan Q.S. At-Taubah/9:105.
- 8) Kemudian guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- 9) Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.

Tahapan tersebut relevan dengan tahapan pembelajaran *outdoor learning* menurut Widayanti dan Windayani Ika Yunita Sari, adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:¹⁰⁰

- 1) Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas.
- 2) Guru memberitahu siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya.
- 3) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- 4) Guru memberikan motivasi pada siswa.
- 5) Guru memberikan paduan belajar kepada masing-masing kelompok.
- 6) Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok.
- 7) Masing-masing kelompok berpencah pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu.
- 8) Guru membimbing siswa selama pembelajaran di lapangan.
- 9) Selesai pengamatan siswa disuruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan pengamatannya.
- 10) Guru memandu jalannya diskusi kelompok dan setiap kelompok diberikan kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya yang nantinya akan ditanggapi oleh kelompok lainnya.

Terdapat perbedaan antara teori tahapan pembelajaran *outdoor learning* menurut Widayanti dalam Windayani Ika Yunita Sari dengan teori yang peneliti temukan di lapangan. Perbedaannya yaitu pada poin d yaitu guru memberikan motivasi pada siswa dan guru memandu jalannya diskusi kelompok dan setiap kelompok diberikan kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya yang nantinya akan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas, siswa tidak diberi motivasi secara langsung, tetapi melalui pembelajaran *outdoor learning* itulah bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

¹⁰⁰Ninik Widayanti, *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, (Bandung: Buletin Pelangi Pendidikan, 2001), hlm. 32.

Dalam pembelajaran *outdoor learning* guru juga harus menyiapkan lingkungan sebagai tempat belajar atau sebagai sumber belajar bagi siswa. Di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas menggunakan halaman belakang sekolah yang luas dan sejuk sebagai tempat pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penggunaan halaman belakang sekolah tersebut relevan dengan teori menurut Adelia Vera, yaitu penggunaan lingkungan di dalam sekolah untuk lokasi pembelajaran *outdoor learning*. Adapun bagian-bagian lingkungan sekolah yang bisa dijadikan sebagai lokasi belajar mengajar di luar kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Halaman sekolah
- 2) Pohon-pohon yang ada di halaman sekolah (termasuk lokasi di bawah pohon)
- 3) Taman bunga di sekolah
- 4) Halaman belakang sekolah
- 5) Lapangan sekolah
- 6) Koperasi sekolah
- 7) Kolam yang ada di daerah sekolah

Dari ke 7 poin tersebut peneliti hanya menemukan 2 poin (poin b dan poin d) saja yang digunakan dalam pelaksanaan metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh yaitu pohon-pohon yang ada di halaman sekolah (termasuk lokasi di bawah pohon) serta halaman belakang sekolah yang di dalamnya terdapat gazebo.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh guru bertindak sebagai fasilitator, guru di dalam pembelajaran tersebut tidak menjelaskan materi dengan metode ceramah.

Peran guru sebagai fasilitator tersebut sesuai dengan teori Adelia Vera. Dalam teori Adelia Vera cara mengajar dalam pembelajaran di

luar kelas itu dibagi menjadi empat peran, yang terdiri dari: guru berperan sebagai fasilitator, guru berperan sebagai teman, guru berperan sebagai pelatih, serta guru berperan sebagai motivator.

Guru berperan sebagai fasilitator, maksudnya guru itu dituntut untuk memahami perbedaan, memfasilitasi, dan mendikte. Dalam kegiatan mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) guru tidak diperbolehkan mendikte seperti yang sering dilakukan dalam pembelajaran di luar kelas, tetapi guru dituntut memfasilitasi.¹⁰¹

c. Evaluasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi perencanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh pada kelas X-G, evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan siswa di akhir pembelajaran menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru melakukan refleksi, serta melakukan evaluasi dengan menggunakan tes formatif melalui latihan soal dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X halaman 24-28.

Refleksi yang digunakan yaitu dengan menggunakan model 4P (peristiwa, perasaan, pembelajaran, dan penerapan). Dalam setiap poin tersebut terdapat 1 aspek pertanyaan. Berikut di bawah peneliti jelaskan:

1) Peristiwa

Dalam hal ini guru bertanya pada siswa tentang pengalaman yang didapatkan dalam mengikuti pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*)

2) Perasaan

Dalam hal ini guru bertanya pada siswa bagaimana perasaannya selama mengikuti pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*)

¹⁰¹Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, hlm. 144.

3) Pembelajaran

Dalam hal ini guru bertanya pada siswa tentang apa yang sudah didapatkan dalam proses pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

4) Penerapan

Dalam hal ini guru bertanya pada siswa tentang tindakan apa yang telah dilakukan setelah belajar di luar kelas.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Pendorong Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpih Banyumas

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adanya pembelajaran di luar kelas atau *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpih Banyumas yaitu:¹⁰²

1) Tempat yang Luas dan Sejuk

Tempat yang luas dan sejuk akan menambah semangat siswa untuk belajar, karena belajar itu tidak harus di dalam kelas.

2) Adanya Semangat dari Diri Siswa

Salah satu faktor pendukung lainnya yaitu adanya semangat dari diri siswa. Siswa yang semangat dalam pembelajaran tentunya akan mudah dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) karena sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pembelajaran kurang maksimal.

¹⁰²Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Sumpih Banyumas, dikutip pada hari Selasa 29 Agustus 2023

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah ada beberapa faktor pendukung keberhasilan upaya yang dilakukan oleh guru, yaitu:¹⁰³

- a. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi.
- b. Dukungan pendidik sejawat dan tenaga kependidikan.
- c. Adanya dukungan penuh dari pihak kepala sekolah.
- d. Adanya kesadaran dari peserta didik.
- e. Dukungan dari orang tua peserta didik.

Faktor pendukung dalam pembelajaran di luar kelas di SMA Negeri 1 Sumpiuh yaitu hanya ada di poin 1, karena pada dasarnya adanya sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang bisa menunjang proses pembelajaran di luar kelas. Guru tidak akan melakukan pembelajaran di luar kelas apabila sarana dan prasarananya tidak lengkap.

Dengan adanya faktor pendukung menunjukkan adanya tindak lanjut dari seluruh pihak sekolah untuk saling membantu dalam mensukseskan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu juga dari sarana dan prasarananya yang memadai juga sangat membantu proses pembelajaran di luar kelas, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses belajar mengajar pada umumnya pasti memiliki kendala, dengan diketahui adanya kendala. Dari kendala tersebut diharapkan bisa segera teratasi. Wina Sanjaya mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan

¹⁰³Ahmad Lahmi, Aguswan, Rasyid, dan Jumadillah, *Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia*, Dayah: Journal Of Islamic Education, Vol.3, No. 2. Tahun 2020. Hlm. 223-224.

proses belajar mengajar, diantaranya yaitu faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia serta lingkungan.¹⁰⁴

Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

1) Cuaca

Kalau misalkan cuacanya buruk harus mempunyai *plan b*, atau bisa juga pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) itu dilakukan di pertemuan selanjutnya.

2) *Mood* Siswa

Salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran di luar kelas adalah *mood* siswa. Karena apabila *mood* siswa sedang kurang baik itu akan mempengaruhi dalam pembelajaran.

3) Kurangnya Konsentrasi Siswa

Kurangnya konsentrasi pada siswa disebabkan oleh adanya pengaruh peserta didik dari siswa lain. Siswa lain yang dimaksud di sini adalah siswa yang sedang melakukan olahraga di lapangan sekolah yang berdekatan dengan lokasi pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

Faktor penghambat dalam pembelajaran *outdoor learning* menurut Suryadi yaitu:¹⁰⁶

- a. Peserta didik kurang konsentrasi
- b. Pengelolaan peserta didik akan lebih sulit terkondisi
- c. Waktu akan banyak tersita lebih banyak
- d. Penguatan konsep terkadang terkontaminasi oleh peserta didik dari kelas lain
- e. Guru kurang intensif dalam membimbing

¹⁰⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), hlm. 52

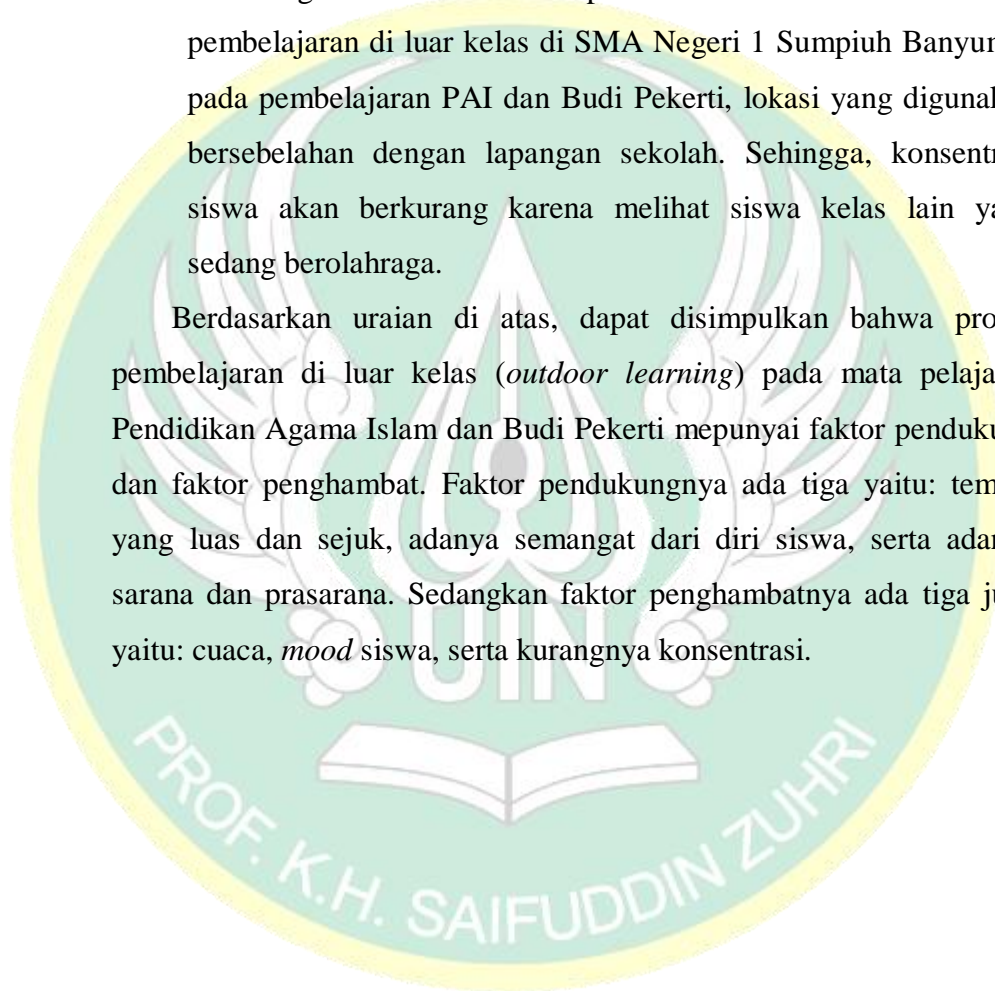
¹⁰⁵Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Sumpiuh, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2023.

¹⁰⁶Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 21.

f. Akan muncul minat yang semu

Terdapat beberapa poin yang sama antara faktor penghambat metode *outdoor learning* yang terjadi di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas dengan faktor penghambat *outdoor learning menurut* Suryadi, yaitu pada poin 1 dan 4 yang isinya itu peserta didik kurang konsentrasi serta penguatan konsep terkadang terkontaminasi oleh peserta didik dari kelas lain. Dalam pembelajaran di luar kelas di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, lokasi yang digunakan bersebelahan dengan lapangan sekolah. Sehingga, konsentrasi siswa akan berkurang karena melihat siswa kelas lain yang sedang berolahraga.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya ada tiga yaitu: tempat yang luas dan sejuk, adanya semangat dari diri siswa, serta adanya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya ada tiga juga yaitu: cuaca, *mood* siswa, serta kurangnya konsentrasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai berbagai uraian dan penjelasan hasil penelitian mengenai Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh

Dalam implementasi metode *outdoor learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh pada kelas X-G ini terdiri dari tiga tahap pelaksanaan.

Dalam tahap perencanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh di kelas X-G, guru menyiapkan modul ajar, memilih materi yang akan digunakan, serta membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat rantai perilaku dan manajemen resiko.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran metode *outdoor learning* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh di kelas X-G, setiap kelompok berpacar mencari tempat yang akan digunakan untuk presentasi, siswa yang bertugas sebagai tim ahli dalam kelompok menunggu kedatangan dari kelompok lain untuk mempresentasikan rantai perilaku dan manajemen resiko ke kelompok lain, sedangkan siswa yang bertugas sebagai tim keliling mengunjungi kelompok lain untuk mendengarkan hasil kerja rantai perilaku dan manajemen resiko dari kelompok yang didatangi, guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh siswa (guru bertindak sebagai fasilitator untuk mendampingi siswa).

Dalam tahap evaluasi pembelajaran metode *outdoor learning* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA

Negeri 1 Sumpiuh di kelas X-G, siswa menyimpulkan apa yang telah di pelajari, kemudian melakukan refleksi dengan menggunakan model 4P (peristiwa, perasaan, pembelajaran, dan penerapan) serta memberikan tes formatif pada siswa melalui latihan soal pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X halaman 24-28.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh

Dalam pelaksanaan metode *outdoor learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh terdapat tiga faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasarana, tempat yang luas dan sejuk, serta adanya semangat dari diri siswa. Sedangkan faktor penghambatnya ada tiga yaitu: cuaca, *mood* siswa, serta kurangnya konsentrasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh semua pihak, antara lain:

1. Bagi Kepala SMA Negeri 1 Sumpiuh

Diharapkan lebih memperhatikan lagi kondisi lingkungan yang berada di halaman belakang sekolah, seperti kondisi gazebo yang kurang terawat, hal tersebut menyebabkan kurangnya rasa nyaman pada siswa dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Maka dari itu, perlu diperbaiki gazebonya agar siswa merasa lebih nyaman dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

2. Bagi Guru PAI dan Budi Pekerti

Diharapkan tidak pernah lelah dan bosan untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran *outdoor learning*, walaupun harus bekerja lebih ekstra untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih meningkatkan konsentrasinya pada saat pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, walaupun lokasi yang digunakan dalam pembelajaran bersebelahan dengan lapangan sekolah yang terdapat siswa kelas lain yang sedang berolahraga.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah kita nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Dan tak lupa, peneliti sampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti. Aamiinn

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Abdullah B. 2017. Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Jurnal Istiqsa*, Vol. V, No. 1.
- Abdur Rohim dan Arezqi Tunggal Asmana. 2018. “Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) dengan Pendekatan PMRI pada Materi SPLDV.” *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 5, No. 3.
- Ahmad Hanif Fahrudin dan Ma’rifatul Islamiyah. 2018. “Implementasi Pembelajaran *Indoor-Outdoor* pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma’arif At-Taqwa Kalanganyar”. *Jurnal Akademia*, Vol. 1, No. 2.
- Ahmad Lahmi, Aguswan, Rasyid, dan Jumadillah. 2020. *Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia*. Dayah: Journal Of Islamic Education, Vol.3, No. 2.
- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Alba, Foghlam. t.th. *Outdoor Learning: Practical Guidance, Ideas and Support for Teachers and Practicioners in Scotland*. Scotlandia: Education Scotland.
- Asfiati. 2020. *Redesaign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- Ayatullah. 2020. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2.
- Barlow. 2005. *Selected Reading in The Philosophy of Education*. New York: The Mac Millang Company.
- Budi Taqwan dan Saleh Haji. 2019. Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 4, No. 1.

- Cintami dan Mukminan. 2018. Efektivitas *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan *Locus of Control* di Sekolah Menengah Atas Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial* Volume. 15, No. 2.
- Cooper, Allen. t.th. "Nature and Outdoor and the Outdoor Learning Environment: The Forgotten Resource in Early Childhood Education", *International Journal of Early Childhood Environmental Education*. Vol. 3, No. 1.
- Danarti. 2014. "Perbedaan Hasil Belajar IPS Model *Project Based Learning* Berbasis *Outdoor Study* Dengan Konvensional Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol. 2, No. 2.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2019. Al-Qur'an Al-Hufaz dan Terjemahannya. Bandung: Cordoba.
- Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum* Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Esti dan Faraz. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.
- Fanny Rizky Fadhilah dkk. 2020. "Implementasi *Outdoor Learning*: Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahlang". *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 1.
- Fatah Nur Aziz. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas pada siswa kelas IV di SD Al IrsyadAl Islamiyyah 01 Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamdan. 2014. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Haryati, Dini. 2016. Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpers BTN IKIP Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, No. 2.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas; Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- IImi, Asis Rosikhul. 2019. *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan*

Agama Islam di SMP N 1 Mlarak Ponorogo. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Indra Nirwan Fauzi, Lukmanul Hakim, dan Kariena Febriantini. 2021. Implementasi Kebijakan Presentase 60% Pribumi dan 40% Non-pribumi dalam Penerimaan Pekerja Industri. *Jurnal Manajemen* Vol. 3, Nomor 4.

Iswandi dkk. 2022. "Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Pada Pembelajaran PAI di SD Islam Berbasis Pondok Sya'ah Salafiyah Ula IV Angkek Biaro Kabupaten Agam". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 6.

John W Cresswell. 2009. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka, Belajar.

Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. American: SAGE Publications.

Moh. Zaiful Rasyid, Rofiqi dan Siti Yumnah. 2019. *Outdoor Learning; Belajar di Luar Kelas*. Malang: Literasi Nusantara.

Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Reamaja Rodakarya.

Nusa Putra, Santi dan Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rifa'i, Abubakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Rohmadi, Syamsul Huda. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska.

Rohmah, Annisa Nidaur. 2017. "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)". *Jurnal Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 02.

Rony Zulfirman. 2022. "Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Medan". *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 2.

- Sanapiah Faisal. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 12 Ayat 1.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat (2).
- Sritama, I Wayan. 2019. Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovatif UIN Malang*, Vol. 5, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin K. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.
- Uhbiyati, Nur. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- V. Wiratna Sujarweni. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Widayanti, Ninik. 2001. *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Bandung: Buletin Pelangi Pendidikan.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa diluar kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiguno, Agung. 2021. *Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember*. Skripsi. Jember: UIN KH Achmad Shiddiq

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

Metode Observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi non partisipan, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang akan diamati. Tetapi, peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumpiuh
 - a. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
 - b. Bagaimana keadaan lingkungan di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
 - c. Bagaimana usaha bapak sebagai Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
 - d. Apakah selama ini sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sumpiuh sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
 - e. Apa harapan kedepan bapak untuk SMA Negeri 1 Sumpiuh?
2. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Sumpiuh
 - a. Berapa jumlah guru, karyawan, dan siswa di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

- b. Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
 - c. Bagaimana sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
 - d. Apa saja fasilitas dan sumber belajar yang disiapkan sekolah untuk proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
 - e. Bagaimana menurut bapak/ibu terkait proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
 - f. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan metode *outdoor learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
3. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- a. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
 - b. Apa saja kesiapan yang dilakukan bapak sebelum mengajar PAI dan Budi Pekerti?
 - c. Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
 - d. Sejak kapan bapak menerapkan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
 - e. Dalam pelaksanaa metode *outdoor learning*, model pembelajaran apa yang dipakai?
 - f. Apa yang melatarbelakangi bapak dalam menerapkan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
 - g. Bagaimana proses pelaksanaan metode *outdoor learning* yang bapak terapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X-G materi Kompetisi dalam Kebajikan dan Etos Kerja?
 - h. Apakah setiap pertemuan menggunakan metode *outdoor learning*?
 - i. Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut?

- j. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan metode *outdoor learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
 - k. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi kendala/penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *outdoor learning*?
 - l. Apa saja media yang dibutuhkan dalam metode *outdoor learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
 - m. Bagaimana cara Bapak dalam merefleksi/mengevaluasi siswa setelah pembelajaran?
 - n. Apa harapan bapak dengan diterapkannya metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
4. Wawancara dengan Siswa Kelas X-G SMA Negeri 1 Sumpiuh
- a. Apakah kalian senang dengan metode *outdoor learning* yang diterapkan oleh Bapak/Ibu Guru?
 - b. Bagaimana tanggapan kalian sebelum dan sesudah diterapkannya metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
 - c. Apakah kalian turut aktif dalam kegiatan pembelajaran?
 - d. Menurut kalian apakah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti itu menyenangkan?
 - e. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat metode *outdoor learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum SMA Negeri1 Sumpiuh yang terdiri dari: Profil Sekolah SMA Negeri 1 Sumpiuh, Letak Geografis SMA Negeri 1 Sumpiuh, Visi dan Misi, serta Keadaan Peserta Didik dan Pendidik SMA Negeri 1 Sumpiuh.
2. Dokumentasi Profil Sekolah, yang terdiri dari visi, misi dan tujuan serta struktur organisasi SMA Negeri 1 Sumpiuh

3. Dokumentasi observasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh.
4. Dokumentasi wawancara
5. Dokumentasi modul ajar, rantai perilaku, dan manajemen resiko.



Lampiran 2 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Agustus 2023
Waktu : Pukul 08.30 – 10.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Sumpiuh

Pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembeajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas kelas X-G dalam materi Kompetensi Kebajikan dan Etos Kerja di bagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama itu guru menyampaikan materi kepada siswa di dalam, sedangkan pertemuan yang kedua itu guru mengajak siswa ke luar kelas, dan dalam pembelajaran diluar kelas itu dilakukan secara berkelompok.

Pada hari selasa tanggal 8 Agustus 2023, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Sumpiuh. Peneliti mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan di dalam kelas X-G pada pukul 08.30 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Setelah semua siswa masuk kelas dan duduk di bangku masing-masing, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, kemudian perwakilan peserta didik memimpin doa. Setelah itu guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Kompetensi Kebajikan dan Etos Kerja.

Setelah itu guru menjelaskan materi Kompetensi dalam Kebajikan dan Etos Kerja pada siswa selama kurang lebih 65 menit, kemudian guru bertanya pada siswa apakah ada materi yang belum dipahami, kemudian siswa menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran, setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setelah semua siswa sudah mendapatkan kelompok guru memberikan tugas pada siswa secara kelompok dengan membuat rantai perilaku dan manajemen resiko sebagai persiapan untuk pembelajaran di luar kelas. Setelah selesai pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan salam.

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023

Waktu : Pukul 08.30 – 10.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sumpiuh

Pada hari selasa tanggal 29 Agustus 2023, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Sumpiuh untuk kedua kalinya. Peneliti mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan di luar kelas X-G pada pukul 08.30 sampai dengan pukul 10.00 WIB.

Pada awal pembelajaran, guru membuka kegiatan pembelajaran tersebut dengan mengucapkan salam, kemudian perwakilan peserta didik memimpin doa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penerapan makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, kemudian guru mengajak siswa untuk ke luar kelas menuju halaman belakang sekolah, guru menanyakan rantai perilaku dan manajemen resiko yang di telah dibuat oleh siswa secara berkelompok (rantai perilaku tersebut berisi peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan sekitar yang masih ada kaitannya dengan materi yang di pelajari yaitu tentang kompetensi kebaikan dan etos kerja), dari rantai perilaku tersebut dianalisis tujuannya dalam jangka pendek dan jangka panjang secara berkelompok,

Setelah itu guru memerintahkan ke setiap kelompok untuk mencari tempat yang akan digunakan presentasi, tanya jawab, dan diskusi bersama tentang sub konsep yang dipelajari secara bergantian, kemudian guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh siswa (guru bertindak sebagai fasilitator untuk mendampingi siswa), siswa yang bertugas sebagai tim ahli dalam kelompok menunggu kedatangan dari kelompok lain untuk mempresentasikan rantai perilaku dan manajemen resiko ke kelompok lain, sedangkan siswa yang bertugas sebagai tim keliling mengunjungi kelompok lain untuk mendengarkan hasil kerja rantai perilaku dan manajemen resiko dari kelompok yang didatangi.

Setelah semua siswa melakukan tugasnya masing-masing, guru mengajak siswa untuk berkumpul untuk melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang

telah dilakukan, yaitu konten dan paparan tentang perintah untuk kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja sesuai dengan Q.S. Al-Maidah/5:48 dan Q.S. At-Taubah/9:105, kemudian guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.



Lampiran 3 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Wawancara kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumpiuh

- Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sumpiuh
- Alamat Sekolah : Jl. Raya Barat No. 95 Sumpiuh, Kebokura, Kec. Sumpiuh,
Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah.
- Nama Kepsek : Agung Cahyono, M.Pd.
- Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
- Hari/Tgl Wawancara : Selasa, 29 Agustus 2023
- Nurul : Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
- Pak Agung : Saya menjabat kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sumpiuh belum ada 1 tahun, sekitar kurang lebih 2 bulan. SK nya tepat tanggal 18 Juli 2023, dari SMA Jatilawang ditugaskan ke tempat yang baru yaitu SMA Negeri 1 Sumpiuh.
- Nurul : Bagaimana keadaan lingkungan di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
- Pak Agung : Keadaan lingkungan di SMA Negeri 1 Sumpiuh secara umum bagus, kondusif, lingkungannya bersih, nyaman untuk proses pembelajaran, dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- Nurul : Bagaimana usaha Bapak sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sumpiuh?
- Pak Agung : Untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sumpiuh ada beberapa hal yang dilakukan yaitu: *pertama* kapasitas guru, dalam hal ini sumber daya tenaga pendidik harus ditingkatkan kualitasnya baik itu melalui *workshoop* maupun kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kapasitas mereka

dalam mengajar, *kedua* peraturan-peraturan dan tata tertib yang menunjang kegiatan pelayanan dalam bidang pendidikan, tidak hanya untuk siswanya tetapi juga untuk bapak ibu gurunya, dan juga staff yang ada di sini, sehingga bisa untuk meningkatkan layanan pendidikan yang lebih baik, *ketiga* sarana dan prasarana, dengan adanya sarana dan prasarana bisa meningkatkan mutu proses belajar dan mengajar, karena sebuah pembelajaran tidak lepas dari penggunaan sarana dan prasarana.

Nurul : Apakah selama ini sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sumpiuh sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Pak Agung : Secara umum SMA Negeri 1 Sumpiuh sarana dan prasarana nya sudah memadai. Apalagi untuk kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kita sudah memiliki masjid yang cukup besar, bahkan mampu untuk berjamaah seluruh siswa, di dalam masjid juga ada beberapa ruangan untuk kegiatan PAI.

Nurul : Bagaimana pendapat bapak mengenai metode *outdoor learning* yang di terapkan pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X?

Pak Agung : Metode *outdoor learning* (metode pembelajaran di luar kelas) yaitu sebuah metode pembelajaran alternatif yang menurut saya cukup bagus, terutama untuk menghilangkan kejenuhan anak karena pembelajaran ada di dalam kelas, apalagi sekarang pembelajaran dilakukan selama 5 hari kerja dari pagi sampai sore, bisa dibayangkan kalau anak selama itu hanya ada di dalam kelas, tentunya akan memunculkan rasa kejenuhan, nah ini kalau bapak/ibu guru yang bisa melakukan pembelajaran alternatif, salah satunya melalui pembelajaran di luar kelas itu sangat bagus sekali. Tentunya pembelajaran seperti itu juga harus dilaksanakan dengan baik, agar nanti capaian pembelajarannya bisa tercapai.

Nurul : Apa harapan ke depan bapak untuk SMA Negeri 1 Sumpiuh?

Pak Agung : Harapan saya tentunya sebagai pimpinan di SMA Negeri 1 Sumpiuh sebagai lembaga pendidikan negeri bisa memberikan layanan yang memuaskan bagi masyarakat, terutama mengantarkan anak-anak kita besok ke jenjang yang lebih tinggi, masuk ke perguruan tinggi yang diimpikan oleh anak-anak kita, baik melalui jalur prestasi, jalur tes, maupun jalur mandiri. Karena kita sekolah umum, orientasi kita memang bisa masuk ke perguruan tinggi atau melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga dengan hal itu, kita berharap juga kepercayaan masyarakat semakin besar terhadap kita untuk menyekolahkan ke SMA Negeri 1 Sumpiuh.

Wawancara kepada Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Sumpiuh

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sumpiuh
Alamat Sekolah : Jl. Raya Barat No. 95 Sumpiuh, Kebokura, Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah.
Nama Guru PAI : Ngabas Sutaryo, S.T.
Tempat Wawancara : Ruang Waka Kurikulum
Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 10 Agustus 2023

Nurul : Berapa jumlah guru, karyawan, dan siswa di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

Pak Ngabas : Jumlah guru ada 58, karyawan 19, dan siswa 1.181

Nurul : Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

Pak Ngabas : Kalau kelas XII menggunakan kurikulum 2013
Sedangkan kelas X dan XI menggunakan kurikulum merdeka

Nurul : Bagaimana sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

Pak Ngabas : Alhamdulillah lengkap, ada masjid, torso/patung untuk praktik jenazah, sajadah, Al-Qur'an dan lain-lain.

Nurul : Apa saja fasilitas dan sumber belajar yang di siapkan sekolah untuk proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

Pak Ngabas : Masjid, Al-Qur'an, buku cetak, dan adanya anggaran untuk kegiatan, misalnya PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) itu di fasilitasi lewat dana bos.

Nurul : Bagaimana menurut bapak terkait proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

Pak Ngabas : Menurut saya terkait proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *outdoor learning* di SMA Negeri 1 Sumpiuh sudah cukup baik, proses pembelajarannya dengan memanfaatkan alam sekitar maupun memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah.

Nurul : Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan metode *outdoor learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

Pak Ngabas : Sejauh ini faktor penghambatnya itu cuaca, kalau faktor pendukungnya sarana dan prasarana.

Wawancara kepada Guru PAI SMA Negeri 1 Sumpiuh

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sumpiuh

Alamat Sekolah : Jl. Raya Barat No. 95 Sumpiuh, Kebokura, Kec. Sumpiuh,

Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah.

Nama Guru PAI : A. Nurkholish Anasukha, M.Pd.I.

Tempat Wawancara : Ruang *looby*

Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 10 Agustus 2023

Nurul : Ada berapa jumlah guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

P. Nurkholish : Ada 3, yang terdiri dari saya sendiri (A. Nurkholish Anasukha, M.Pd.I.) mengampu kelas X, kemudian Bapak Zaenal Arif Pujiwantoro, M.Pd. mengampu kelas XI, dan yang terakhir Ibu Dra. Jubaedah, M.Pd. beliau mengampu kelas XII.

Nurul : Bagaimana tanggapan Bapak terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

P. Nurkholish : Mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti penekanannya adalah pada sikap. Bukan seperti matematika mba, kalau pelajaran matematika itu dianggap pintar ketika menjawab soal kemudian mendapatkan nilai 100, sedangkan pelajaran agama ketika menjawab soal kemudian mendapatkan nilai 100 tapi kalau ada panggilan adzan tidak mendekat atau justru tidak sholat, berarti proses pembelajaran tersebut gagal. Dalam hal ini, seorang guru harus bisa memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Usahakan metode yang dipilih itu bisa memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa. Karena kalau guru hanya ceramah di dalam kelas dari awal sampai akhir pelajaran selesai, banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh. Bukannya mendengarkan materi padahal mereka asyik ngobrol sendiri. Apalagi di zaman sekarang karakteristik siswanya itu berbeda dengan zaman dulu. Di zaman sekarang, guru perlu metode yang menarik supaya bisa menarik perhatian siswa.

Nurul : Apa saja kesiapan yang dilakukan bapak sebelum mengajar PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

P. Nurkholish : Kalau secara formatifnya itu harus melihat CP dulu, CP itu capaian pembelajaran kalau di kurikulum merdeka. Tetapi kalau di kurikulum 2013 itu namanya K.D. (Kompetensi Dasar). Setelah melihat CP kemudian melihat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), selain itu juga harus membaca materi/menguasai materi. Kemudian pemilihan metode dan media yang akan digunakan serta evaluasi pembelajarannya juga harus disiapkan. Fisik juga perlu

dipersiapkan (terutama penampilan) karena seorang guru ibaratnya menjadi pusat perhatian siswa ketika di depan kelas. Oleh karena itu, kita sebagai guru harus bisa menarik perhatian siswa. Kalau secara administrasinya itu harus mempersiapkan jurnal presensi, jurnal mengajar, serta buku paket (sebagai sumber belajar).

Nurul : Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

P. Nurkholish : Kalau kelas X dan XI menggunakan kurikulum merdeka. Sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum 2013.

Nurul : Sejak kapan bapak menerapkan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

P. Nurkholish : Sejak tahun 2018, sudah sekitar 5 tahun yang lalu. Tetapi pengembangan pembelajarannya lebih banyak sekarang.

Nurul : Dalam pelaksanaan metode *outdoor learning*, model pembelajaran apa yang dipakai?

P. Nurkholish : Tidak pasti mba, tergantung tema pembelajarannya. Tapi kalau di bab 1 ini materi tentang Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja itu menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, dan *jigsaw learning*.

Nurul : Apa yang melatarbelakangi bapak dalam menerapkan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

P. Nurkholish : Ada 2 hal yang melatarbelakangi saya dalam menerapkan metode *outdoor learning*, yang pertama yaitu dari pemikiran saya sendiri karena saya senang mendesain pembelajaran yang unik atau berbeda dan belum pernah ada. Kemudian yang kedua, karena melihat anak itu dunianya bermain (meskipun usia SMA). Ternyata, ketika siswa diajak keluar kelas itu lebih merasa nyaman, senang daripada duduk di dalam kelas hanya mendengarkan/presentasi. Dari hal tersebut terdapat perasaan dan suasana yang berbeda ketika mereka itu diajak ke luar kelas, karena

memang kegiatan di luar kelas itu dirasa lebih santai, lebih bisa mengakrabkan guru dan siswa (apalagi setelah pembelajaran ada sesi foto bersama). Dengan kegiatan foto bersama bisa menjalin hubungan lebih dekat antara guru dengan siswa, karena kalau di dalam kelas itu akan ada batas antara meja guru dengan meja siswa, terutama siswa yang duduk di belakang itu tidak akan tersentuh kalau guru tidak mendekati ke sana. Sehingga dengan pembelajaran di luar kelas, harapannya belajar lebih menyenangkan, lebih nyaman, dan ada suasana baru yang berbeda tapi tujuan pembelajarannya tercapai. Tujuan pembelajaran itu dianalogikan seperti meja bergeser, ada banyak metode yang bisa digunakan, bisa dengan tangan, bisa dengan kaki, bisa dengan kepala, dll. Nah dari analogi tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa suatu tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan menggunakan berbagai metode.

Nurul : Bagaimana proses pelaksanaan metode *outdoor learning* yang bapak terapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X materi Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja?

P. Nurkholish : Proses pelaksanaan metode *outdoor learning* yang saya terapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X materi Kompetisi dalam kebaikan dan Etos Kerja yaitu yang *pertama* yaitu tahap perencanaan, saya memilih tema yang tepat yang bisa dilakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), kemudian saya membuat modul ajar (kalau di kurikulum 2013 namanya RPP) kemudian siswa membuat rantai perilaku dan manajemen resiko, kemudian saya memilih lokasi yang akan digunakan dalam pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Lokasi yang saya gunakan itu di halaman belakang sekolah. Nah setelah itu, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat rantai perilaku dan kemudian siswa diminta untuk menganalisis antara teori yang sudah diberikan dengan konteks yang ada di

masyarakat/lingkungan sekitar melalui peristiwa-peristiwa yang dimunculkan. Kemudian menganalisis peristiwa tersebut dalam tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang, siswa dapat menemukan/mencari tau manajemen resikonya jika perilaku tersebut dilanggar atau tidak dilakukan. Misalnya sebagai contoh: pedagang dan pembeli itu jujur, sehingga menguntungkan. Tetapi ketika pembeli itu tidak jujur dalam membayar makanan/minuman tersebut maka akan mendapatkan masalah. Nah dari peristiwa tersebut terdapat resiko antara penjual dan pembeli. Penjual tidak mendapatkan keuntungan dari makanan/minuman yang ia jual, dan siswa kalau ketahuan jelas ada beban moral (dikucilkan temannya, orang-orang mengecap dia sebagai pencuri atau tidak jujur). Proses pelaksanaan yang *kedua* yaitu melaksanakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) secara berkelompok (satu kelompok terdiri dari 6 orang) dan dalam satu kelas terdapat 6 kelompok karena siswanya terdiri dari 36, kemudian dalam pembelajaran di luar kelas tersebut menggunakan model pembelajaran *jigsaw learning*, yaitu sebuah pembelajaran yang terdapat tim ahli dan tim keliling. Tapi dalam model pembelajaran ini saya balik (harusnya dalam model *jigsaw learning* yang keliling itu tim ahlinya) tetapi dalam pembelajaran *outdoor learning* yang saya lakukan itu yang keliling adalah kelompok lain, sementara tim ahli menunggu kedatangan dari kelompok lain). Dalam pembelajaran tersebut, mereka akan menalar kritis. Sehingga profil pelajar pancasilanya masuk. Mereka tahu belajar dengan sendirinya, mereka akan menjelaskan, memberi contoh, dan menggambarkan di kehidupan sesungguhnya itu seperti apa. Nah itu tergantung dari kelompok lain yang mungkin akan bertanya dengan cara yang kritis juga. Kemudian saya akan keliling ke setiap kelompok dan mengamati setiap kelompok itu belajarnya bagaimana. Kemudian tahap yang *ketiga* yaitu evaluasi siswa harus mampu menyimpulkan apa yang

dipelajari, karena belajar itu dari apa yang diketahui dulu, dari apa yang akan dipelajari, dan dari apa yang telah dipelajari. Setelah siswa menyimpulkan kemudian guru melakukan refleksi pada siswa dengan 4P (peristiwa, perasaan, pembelajaran, dan penerapan), setelah itu baru saya memberikan mereka tes formatif melalui latihan soal dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X halaman 24-28 untuk mengecek pemahaman mereka dalam pembelajaran tadi.

Nurul : Apakah setiap pertemuan itu menggunakan metode *outdoor learning*?

P. Nurkholish : Tidak mba, tergantung dari kebutuhan materinya. Tapi saya punya desain setiap bab itu metodenya berubah-ubah. Misalkan di bab 1 presentasi di dalam kelas, nanti di bab 2 saya ajak ke luar kelas (menggunakan *mind mapping*), kemudian di bab 3 saya menggunakan model arisan (kocokan), di bab 4 saya menggunakan *jigsaw learning*, dan di bab 5 menggunakan model *index card match*.

Nurul : Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut?

P. Nurkholish : Kalau dilihat secara umum itu mereka cukup antusias, mereka mengikuti pembelajarannya dengan baik dan cenderung senang dengan pembelajaran di luar kelas.

Nurul : Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan metode *outdoor learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Sumpiuh?

P. Nurkholish : Faktor pendukungnya yaitu dari segi tempat, karena tempat yang luas dan sejuk akan menambah semangat siswa untuk belajar. Belajar tidak harus di dalam kelas, tetapi bisa juga di luar kelas. Seperti kata pepatah bahwa “alam adalah kelas terindah dan panggung bagi murid untuk mengekspresikan segalanya”, kemudian dari segi sarana dan prasarannya juga mendukung.

Faktor penghambatnya yaitu cuaca dan *mood* siswa, kalau cuacanya buruk harus punya plan b dan kalau *mood* siswa kurang baik juga bisa menghambat pembelajaran karena menyebabkan kurangnya rasa semangat dalam belajar.

Nurul : Bagaimana cara bapak dalam mengatasi kendala atau penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *outdoor learning*?

P. Nurkholish : Cara saya dalam mengatasi kendala/penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *outdoor learning* yaitu: jika dari segi siswa (misalnya ada siswa yang kurang antusias, kita dekati, kita tanya, dan kita ajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, kemudian jika dari segi cuaca kita harus mempunyai plan b (tempat lain yang bisa kita gunakan untuk pembelajaran) atau menunda kegiatan pembelajaran tersebut di pertemuan berikutnya.

Nurul : Apa saja media yang dibutuhkan dalam metode *outdoor learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

P. Nurkholish : Kalau anda fokus dengan materi Kompetensi dalam Kebajikan dan Etos Kerja, media yang digunakan itu tabel rantai hasil dan manajemen resiko (dalam bentuk produk) dan alam juga yang paling utama.

Nurul : Bagaimana cara bapak dalam merefleksi/mengevaluasi siswa setelah pembelajaran?

P. Nurkholish : Refleksinya dengan menggunakan model 4P, yaitu: peristiwa (siswa menceritakan pengalamannya setelah mengikuti pembelajaran pada hari ini), perasaan (guru bertanya pada siswa bagaimana perasaannya selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung pada hari ini), pembelajaran (guru bertanya pada siswa pelajaran apa yang didapatkan dari proses belajar hari ini), penerapan (guru bertanya pada siswa tindakan yang dilakukan

setelah belajar dari materi hari ini). Sedangkan evaluasinya itu menggunakan tes formatif melalui latihan soal dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X halaman 24-28.

Nurul : Apa harapan bapak dengan diterapkannya metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh?

P. Nurkholish : Harapan saya dengan diterapkannya metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti itu pembelajarannya tidak kaku, lebih santai dan *rileks* (jika dilihat dari segi perasaan), kalau dilihat dari segi hasil/tujuan pembelajaran itu dengan kegiatan *outdoor learning* mereka belajar mandiri melalui desain pembelajaran yang sudah *disetting* oleh guru. Jadi, harapan dari kegiatan *outdoor learning* ini mereka mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan menurut kesadaran mereka sendiri tanpa harus di perintah.

Wawancara kepada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sumpiuh

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sumpiuh
Alamat Sekolah : Jl. Raya Barat No. 95 Sumpiuh, Kebokura, Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah.

Nama Siswa : 1. Aline Putri Wijayanti
2. Aathria Zuhria W.
3. Muhammad Hafidz Rahman
4. Thorif Al Faqhri Muzakki

Tempat Wawancara : Ruang *lobby*

Hari/Tgl Wawancara : Selasa, 29 Agustus 2023

Nurul : Menurut kalian, apakah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti itu menyenangkan?

- Aline : Kalau saya pribadi, menyenangkan atau tidaknya itu tergantung gurunya. Tetapi kalau yang mengajar PAI dan Budi Pekerti Pak Nurkholish itu menyenangkan dan saya merasa *enjoy*, karena pak nurkholish itu gurunya asyik dan materi yang disampaikan itu mudah dicerna oleh otak saya.
- Aathria : Kalau saya juga kurang lebih begitu mba, menyenangkan atau tidaknya itu tergantung gurunya. Kalau yang mengajar Pak Nurkholish saya suka, karena pembelajarannya sering diskusi kelompok.
- Hafudz : Kalau menurut saya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti itu mudah dan menyenangkan. Karena dibandingkan dengan pembelajaran fisika, matematika, dan kimia itu jauh berbeda.
- Thorif : Kalau menurut saya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menyenangkan atau tidaknya itu ditentukan oleh 2 faktor yaitu: guru dan materi pelajarannya.
- Nurul : Apakah kalian senang dengan metode *outdoor learning* yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
- Aline : Saya suka pembelajaran di luar kelas mba, soalnya ya kalau di dalam kelas itu kadang bosan, kadang juga mengantuk. Tetapi kalau di luar kelas itu pembelajarannya lebih asyik dan rasa mengantuknya hilang. Kalau rasa mengantuknya hilang kan jadinya itu mudah untuk menerima materi pelajaran.
- Aathria : Kalau saya sendiri juga senang mba, karena dapat mencoba hal baru.
- Hafidz : Kalau saya pribadi suka metode ini, karena melatih kekompakan dalam kelompok dan melatih berpikir kritis.
- Thorif : Saya merasa lebih paham dengan adanya pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) mba. Apalagi kan materi di bab 1 ini tentang Kompetensi Kebaikan dan Etos Kerja, nah siswa kalau diberi teori terus tapi tidak diterapkan dalam kehidupan ya efeknya

itu akan cepat lupa. Maka dari itu, dalam pembelajaran *outdoor learning* yang dilakukan, kita itu disuruh untuk menganalisis antara teori yang sudah ada dengan konteks yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitar melalui rantai perilaku dan manajemen risikonya.

Nurul : Bagaimana tanggapan kalian sebelum dan sesudah dilakukan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Aline : Sebelum pembelajaran di luar kelas ada rasa bosan, kadang juga mengantuk. Setelah pembelajaran di luar kelas pembelajarannya lebih asyik dan rasa mengantuknya hilang.

Aathria : Kalau saya juga kurang lebih begitu mba, sama.

Hafidz : Kalau saya pribadi sebelum pembelajaran di luar kelas kadang saya merasa jenuh, tetapi setelah dilakukan pembelajaran di luar kelas rasa jenuhnya hilang.

Thorif : Kalau saya sebelum pembelajaran di luar kelas saya kadang merasa waktu pembelajarannya lebih lambat mba, tetapi setelah dilakukan pembelajaran di luar kelas saya merasa waktunya sangat cepat sekali berlalu, mungkin karena belajarnya di luar kelas jadi sangat menyenangkan.

Nurul : Apakah kalian turut aktif dalam pembelajaran?

Aline : Kalau saya pribadi aktif mba, karena menjadi tim ahli. Saya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dari kelompok lain.

Aathria : Kalau saya kurang aktif, karena tenggorokan saya sedang sakit. Sehingga menyebabkan suaranya menjadi serak.

Hafidz : Saya juga aktif dalam pembelajaran mba

Thorif : Saya juga kurang lebih begitu mba.

Nurul : Menurut kalian apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *outdoor learning*?

Aathria : Kalau cuacanya buruk misalkan sedang gerimis ataupun hujan itu kita menjadi kurang semangat dalam belajar mba.

Hafidz : Kalau belajar di luar kelas itu kadang konsentrasinya berkurang karena melihat siswa yang lain sedang olahraga. Karena kita kan lokasi pembelajaran di luar kelasnya itu di halaman belakang sekolah, nah halaman belakang sekolah itu besebelahan dengan lapangan sekolah. Jadinya ya kadang mata kita itu suka melihat ke arah yang sedang olahraga, sehingga membuat konsentrasi kita menurun.

Thorif : Kalau menurut saya faktor penghambatnya itu dari segi cuaca mba.

Aline : Kalau menurut saya juga kurang lebih begitu mba.



Lampiran 4 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

1. Profil SMA Negeri 1 Sumpiuh

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Sumpiuh
NPSN	: 20302180
Alamat	: Jl. Raya Barat No. 95. Sumpiuh
Kode Pos	: 53195
Desa/Kelurahan	: Kebokura
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Sumpiuh
Kab/Kota/Negara (LN)	: Kab. Banyumas
Provinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggara	: Sehari Penuh/ 5 hari
Jenjang Pendidikan	: SMA
Website	: http://www.sman1sumpiuh.sch.id
Tanggal SK Pendirian	: 1985-11-22
Tanggal SK Operasional	: 1985-11-22
Akreditasi	: A

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

SMA Negeri 1 Sumpiuh yang terletak di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terakreditasi A. Berdasarkan SK Akreditasi pada 16 Oktober 2016, batas wilayah SMA Negeri 1 Sumpiuh adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur	: Balai Penyuluhan Pertanian dan Puskesmas Sumpiuh
Sebelah Selatan	: Sawah
Sebelah Barat	: Rumah Warga
Sebelah Utara	: Sawah

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

a. Visi

Visi dari SMA Negeri 1 Sumpiuh yaitu “Terwujudnya Generasi Bangsa yang Berakhlak mulia, Cerdas, Berkualitas, Tinggi dalam Prestasi, dan Berwawassan Lingkungan Hidup”.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Sumpiuh mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut warga sekolah menuju terwujudnya peningkatan iman dan taqwa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi semua guru peserta didik.
- 3) Membina kegiatan non akademik menuju terwujudnya prestasi yang tinggi.
- 4) Mempertinggi tingkat kedisiplinan warga sekolah menuju terbentuknya sikap yang positif.
- 5) Membudayakan hidup sehat.
- 6) Mencetak anak muda peduli terhadap lingkungan agar dapat melestarikan fungsi lingkungan hidup, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup.
- 7) Melaksanakan penghijauan sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup.
- 8) Melaksanakan 5 R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant*).
- 9) Memanfaatkan lahan kosong untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup.

4. Keadaan Peserta Didik dan Pendidik SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	L	P	
X	96	296	392
XI	105	289	394
XII	98	290	388
TOTAL	299	875	1174

No.	GURU PENGAMPU	MATA PELAJARAN
1	Dra. Jubaedah	PAI & BP
2	Zaenal Arif Pujiwantoro, M.Pd.	
3	A.Nurkholish Anasukha M.Pd.I.	
4	Drs. Sutrisno	PKN
5	Mujiyatin, SH	
6	Isti Sulistyaningsih, S.Pd.	
7	Tri Hastuti, S.Pd.	B.INDONESIA
8	Siti Masitoh, S.Pd.	
9	M. Priyono, S.Pd	
10	Megawati, S.Pd	
11	Rina Aryanti, S.Pd	
12	Mei Hana Rosita Devi, S.Pd	
13	Tri Wahyuni, M.Pd.	B.INGGRIS
14	Sri Endah Harti, S.Pd.	
15	Dra. Salamah	
16	Latif Syarifudin, S.Pd	
17	Maisatul Rochmah, S.Pd	
18	M. Mundir Munif, S.Pd.	
19	Edi Prayitno, S.Pd.	
20	Slamet Riyadi, S.Pd.	

21	Padmi Susi R., S.Pd.	MATEMATIKA
22	Laylita Purwandani, S.Pd.	
23	Singgih Hartanto, S.Pd.	
24	Siti Nur Elisa, S.Pd.	
25	Martini, S.Pd.	FISIKA
26	Susanti Widyastuti, S.Pd.	
27	Eni Supraptiningsih, S.Pd	
28	Ngabas Sutaryo, ST.	KIMIA
29	Sutoro, S.Pd.	
30	Eni Supraptiningsih, S.Pd	
31	Saiful Achmad, S.Pd. Bio.	BIOLOGI
32	Ninik Asih P., S.Pd.	
33	Joko Amin T., S.Pd.	EKONOMI
34	Patriani Sintarsih, S.E.	
35	Drs. Gunawan Ijtihad	SOSIOLOGI
36	Ruth Gandhes Lembayung, S.Pd	
37	Dewi Nur Setyaningrum, S.Pd.	
38	Ruth Gandhes Lembayung, S.Pd	ANTROPOLOGI
39	Edy Wibowo, S.Pd.	GEOGRAFI
40	Oka Suhendro, S.Pd.	
41	Yuniari Ika Candra Dewi, S.Pd	SEJARAH
42	Nuraeni Antika Dewi, S.Pd	
43	Sigit Bayu Kurniawan, S.Pd.	
44	Pamungkas DP., S.Pd.	PJOK
45	Drs. Rusdani	
46	Nugroho Dwi Atmaji, S.Pd	
47	Supriyo, S.Pd	
48	Awal Yanfari, S.Pd	
49	Reza Arly Priangga, S.Pd.	SENI BUDAYA
50	Anisa Mutiara Dani Iswari	

51	Wijo Santosa Alikhan, S.Pd.	SENI BUDAYA
52	Betika Windi Nilasari, S.Pd	
53	Wijo Santosa Alikhan, S.Pd.	PKWU
54	Noor Hidayah, S.Pd	
55	Yuli Siti Lestari, S.Pd.	BAHASA JAWA
56	Betika Windi Nilasari, S.Pd	
57	Silvia Nur Safitri, A. Md.	MANDARIN
58	Mukhammad Itsna B, S.Kom	INFORMATIKA



Lampiran 5 Dokumentasi Profil Sekolah



(Gambar 5 Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Sumpiuh)



(Gambar 6 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sumpiuh)

Lampiran 6 Dokumentasi Observasi



(Gambar 7 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran di Luar Kelas X-G)



(Gambar 8 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran di Luar Kelas X-G)



(Gambar 9 Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran)



(Gambar 10 tim ahli sedang menjelaskan kepada tim yang dibimbing dari kelompok lain)



(Gambar 11 Kegiatan Evaluasi Pembelajaran di Luar Kelas X-G)



(Gambar 12 Foto Bersama sesudah Pembelajaran di Luar Kelas X-G)

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara



(Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Agung Cahyono, M.Pd.)



(Gambar 2 Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Ngabas, S.T.)



(Gambar 3 Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti
Bapak A. Nurkholish Anasukha, M.Pd.I.)



(Gambar 4 Wawancara dengan Siswa Kelas X-G SMA Negeri 1 Sumpiuh)

Lampiran 8 Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE E

A. Informasi Umum

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	A. Nurkholish Anasukha M.Pd.I/2023
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Kompetisi dalam Kebaikan Dan Etos Kerja.
Alokasi Waktu	90 menit (2 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	4
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Metode Pembelajaran	<i>Outdoor Learning</i>
Pendekatan pembelajaran	Konstruktivisme
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

Melalui metode pembelajaran *Outdoor Learning* peserta didik dapat:

1. Peserta didik dapat menyajikan penerapan makna kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
2. Peserta didik dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam bentuk penelitian dengan tepat

Pertanyaan Pemantik

1. Apa itu makna kompetensi dalam kebaikan?
2. Apa itu penelitian?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan Analisa hasil asesmen pertemuan ketiga untuk refleksi dan memberikan umpan balik.
2. Guru menyiapkan lingkungan sekitar (*outdoor study*) sebagai tempat belajar tentang penerapan makna kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya memahami penerapan makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya memahami penerapan makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penerapan dalam makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja

2. Kegiatan Inti (60 menit) Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauhmana pemahaman siswa tentang penerapan makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi pemahaman siswa tentang penerapan penerapan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
- c. Peserta didik diminta untuk menyebutkan sampel/ccontoh tentang penerapan makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
- d. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa.
- b. Peserta didik diminta untuk berbagi peran yaitu 2 siswa sebagai grup khusus / staf ahli dan 3 – 4 siswa sebagai grup umum/ staf dibimbing.
- c. Setiap kelompok diminta untuk mencari tempat untuk melakukan presentasi dan diskusi bersama tentang sub konsep yang dipelajari dari staf ahli ke staf dibimbing dari kelompokkelompok lain secara bergantian

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok proyek

- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi, memberikan pertanyaan dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok proyek
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi, memberikan pertanyaan dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan latihan soal dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X halaman 24 - 28 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu konten dan paparan tentang perintah untuk kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja sesuai Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X halaman 24 - 28.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Soal Model AKM** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga, halaman 22.

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta untuk mencari kosa kata esensial dalam ayat dan menguraikan penafsiran atas ayat esensi itu oleh para mufassirin melalui karya tulis yang ada di google.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

Refleksi Peserta Didik dan

Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda membaca kembali ayat dan Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja?
- Coba identifikasi kembali hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. AlMa'idah/5:48 dan Q.S. At-Taubah/9:105?

Refleksi Guru

Model 4P	Aspek yang di tanyakan
Peristiwa	Ceritakan pengalaman kamu setelah mengikuti pembelajaran <i>outdoor learning</i> materi Kompetensi Kebajikan dan Etos Kerja pada hari ini!
Perasaan	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran <i>outdoor learning</i> materi Kompetensi Kebajikan dan Etos Kerja pada hari ini?
Pembelajaran	Pelajaran apa yang kamu dapatkan dari proses pembelajaran <i>outdoor learning</i> materi Kompetensi Kebajikan dan Etos Kerja pada hari ini?
Penerapan	Apa tindakan yang kamu lakukan setelah belajar dari materi Kompetensi Kebajikan dan Etos Kerja pada hari ini?

A. Lampiran Lembar Aktivitas

Uji Pemahaman dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada halaman 24 – 28.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada halaman 4 -21.

Glosarium

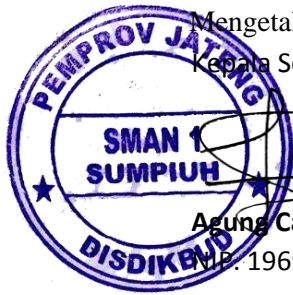
Makna adalah arti atau maksud dari satu kata

Daftar Pustaka

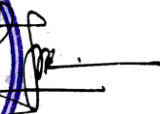
Taufik, Ahmad & Nurwastuti Setyowati. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Sumpiuh, 29 Agustus 2023

Guru Mata Pelajaran



Mengetahui,
Kepala Sekolah


Agung Cahyono, M.Pd
NIP. 19691204 199802 1 002

A. Nurkholish Anasukha, S.Pd.I
NIP. 19891105 202321 1 00



Lampiran 9 Rantai Perilaku dan Manajemen Resiko

RANTAI HASIL (RESULT CHAIN)

Nama Anggota Kelompok : 1. Ardisa Dwi Lestari (06)
 2. Charly Anisa Magalih (10)
 3. Fortuna Indah Aprillia (13)
 4. Riska Putri Kirani (27)
 5. Rizqi Julian (28)
 6. Zakira Arianti Tanuli (34) Nama Guru : A. Nurkholish Anasukha
 Kelas / Semester : X. G / Gasal

PERILAKU	PERISTIWA	TUJUAN JANGKA PENDEK	TUJUAN JANGKA PANJANG	DAMPAK POSITIF
Tolong Menolong	1. Andi menolong ibunya yang kesusahan saat pulang berbelanja. 2. Akmal membantu orang yang sedang terkena musibah. 3. Sebagai siswa kita wajib menolong teman yang kesusahan dalam mengerjakan	1. Andi semakin disayang oleh ibunya. 2. Dapat meringankan masalah orang lain. 3. Bisa menambah teman, mempercepat tugas selesai ditemani oleh teman	1. Terjalin hubungan yang harmonis antara ibu dan anak, dapat menumbuhkan sikap saling membantu. 2. Meningkatkan rasa kemanusiaan terhadap orang lain. 3. Terjalannya hubungan yang baik antar teman.	1. Terwujudnya kondisi yang baik antara ibu dan anak sebagai wujud ukhuwan insaniyah. 2. Terbentuknya kebiasaan positif saling membantu sesama. 3. Terbentuknya sikap positif pada diri siswa dalam membantu orang lain.

	tugas.			
Menjaga Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat mulai membuang sampah padatempatnya. 2. Petani tidak menggunakan pestisida. 3. Reboisasi setelah penebangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya partisipanyang ikut. 2. Berkurangnya pencemaran lingkungan dan masalah dalam penggunaan bahan kimiapada tumbuhan. 3. Terbentuknya tebang tanam atau penanaman kembali. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan masyarakat menjadi lebih bersih dan tertata. 2. Banyak tanaman atau hasil perkebunan tanpa pestisida. 3. Banyaknya pohon yang tertanam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya lingkungan yang sehat dan bebas dari hama penyakit. 2. Menjadikan hasilpanen yang sehat tanpa terkontaminasi bahan kimia dari pestisida. 3. Terbentuknya sifat cinta terhadap alam dan menjadikan lingkungan menjadi sejuk karena banyaknya pohon yang ditanam.

MANAJEMEN RESIKO

Nama Anggota Kelompok : 1. Ardisa Dwi Lestari (06)
2. Charly Anisa Magalih (10)
3. Fortuna Indah Aprillia (13)
4. Riska Putri Kirani (27)
5. Rizqi Julian (28)
6. Zakira Arianti Tanuli (34) Nama Guru : A. Nurkholish Anasukha
Kelas / Semester : X. G / Gasal

No	Kemungkinan Resiko Yang Terjadi	Ukuran Resiko (kecil, sedang, besar)	Strategi Pengendalian
1.	<ol style="list-style-type: none">1. Andi akan dicap jelek dan akandibicarakan oleh orang-orang.2. Kita akan dipandang jelek olehorang lain.3. Kita akan dijauhi oleh teman kita.	<ol style="list-style-type: none">1. Besar2. Besar3. Besar	<ol style="list-style-type: none">1. Andi seharusnya menawarkan diri untuk membantu sesuaiyang ia bisa bantu.2. Mengadakan komunitas peduli sesama.3. Menerapkan sikap saling membantu karena sikap salingmembantu itu sangat penting.

2.	<p>.1. Masyarakat tidak memiliki kesadaran akan sampah dan sampahakan menjadi berserakan yang menjadikan sarang penyakit.</p> <p>2. Hasil panen tidak maksimal dahbanyaknya kerugian akibat hama.</p> <p>3. Hutan menjadi gundul dan bumi akan kehilangan sumber daya oksigenserta hilangnya habitat hewan.</p>	<p>1. Besar</p> <p>2. Sedang</p> <p>3. Besar</p>	<p>1. Mengadakan kampanye atau seminar tentang sampah dan akibatnya serta penanggulangannya agar masyarakat mau dan memiliki kesadaran akan bahayanya samapai yang menumpuk.</p> <p>2. Petani seharusnya menggunakan Pestisida secukupnya.</p> <p>3. Penanaman kembali serta penghijauan dan melakukan tebang pilih</p>
----	---	--	---

Lampiran 10 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Nurul Hidayati
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Sumpiuh
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Informan
1.	Rabu, 2 Agustus 2023	Penyerahan surat izin penelitian ke SMA Negeri 1 Sumpiuh	TU SMA Negeri 1 Sumpiuh
2.	Jum'at, 4 Agustus 2023	Observasi dan permohonan izin untuk penelitian di SMA Negeri 1 Sumpiuh	Agung Cahyono, M.Pd.
3.	Selasa, 8 Agustus 2023	Observasi perencanaan metode <i>outdoor learning</i> pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X-G SMA Negeri 1 Sumpiuh	A Nurkholish Anasukha, M.Pd.I.
4.	Kamis, 10 Agustus 2023	Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Sumpiuh	Ngabas Sutaryo, S.T.
		Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sumpiuh	A Nurkholish Anasukha, M.Pd.I.
5.	Selasa, 29 Agustus 2023	Observasi pelaksanaan metode <i>outdoor learning</i> dalam	A Nurkholish Anasukha, M.Pd.I.

		pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X-G	
		Wawancara dengan siswa kelas X-G	Aline Putri W. Aathria Zuhria M. Hafidz W Thorif Al Faqri
		Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sumpiuh	Agung Cahyono, M.Pd.
6.	Selasa, 5 September 2023	Berpamitan	Agung Cahyono, M.Pd.



Lampiran 11 Hasil Cek Lolos Plagiasi

Skripsi Implementasi Metode Outdoor Learning .docx

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
9	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 12 Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2928/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

25 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Sumpiuh
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nurul Hidayati
2. NIM : 1917402134
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru PAI dan Siswa Kelas X
2. Tempat / Lokasi : Jl. Raya Barat No.95 Sumpiuh, Desa Kebokura, Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas
3. Tanggal Observasi : 26-10-2022 s.d 09-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 13 Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
SUMPIUH**

*Jln. Raya Barat 95 Sumpiuh, Banyumas Kodepos 53195 Telp. (0282) 497517
Email : sma_sumpiuh@yahoo.co.id Website: www.sman-sumpiuh.sch.id*

No : 421.3/1024
Hal : Balasan Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
Lamp :-

Kepada :
Yth. Dkan Prodi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Syaifudin Zuhri
Di Purwokerto

Menanggapi Surat Saudara No. B.m.2928/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022 tanggal 25 Oktober 2022 perihal ijin Observasi pendahuluan pada mahasiswa :

Nama : **NURUL HIDAYATI**
NIM : 1917402134
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Sumpiuh Banyumas

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya yang bersangkutan berhubungan langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (**A.Nurkholish Anasukha, M.Pd.I**)

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Sumpiuh, 27 Oktober 2022

Pt. Kasubag TU SMA N 1 Sumpiuh



Saiful Achmad, S.Pd.Bio
NIP. 660623 198903 1 008

Lampiran 14 Surat Permohonan Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3841/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

31 Juli 2023

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Sumpiuh
Kec. Kecamatan Sumpiuh Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Nurul Hidayati |
| 2. NIM | : 1917402134 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Karangjati RT 01/RW 03, Kemranjen, Banyumas |
| 6. Judul | : Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMA Negeri 1 Sumpiuh |
| 3. Tanggal Riset | : 01-08-2023 s/d 01-10-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala Sekolah

Lampiran 15 Surat Balasan Permohonan Izin Riset



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
SUMPIUH

Jln. Raya Barat 95 Sumpiuh, Banyumas Kodepos 53195 Telp. (0282) 497517
Email : sma_sumpiuh@yahoo.co.id Website: www.sman-sumpiuh.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/839/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **AGUNG CAHYONO, M.Pd**
NIP : 19691204 199802 1 002
Pangkat / Golongan : Pembina/ IVb
Jabatan : Kepala SMA N 1 Sumpiuh
Alamat : Jln. Raya Barat no.95 Sumpiuh, Kab. Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : **NURUL HIDAYATI**
NIM : 1917402134
Program Studi / Jenjang : Pendidikan Agama Islam / S1
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SMA N 1 Sumpiuh pada tanggal 2 Agustus s.d. 5 September 2023 dengan judul:

“Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Sumpiuh Banyumas”

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumpiuh, 06 September 2023
Kepala SMA N 1 Sumpiuh

Agung Cahyono, M.Pd
Pembina
NIP. 19691204 199802 1 002

Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.1181/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 SUMPIUH
BANYUMAS**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nurul Hidayati
NIM : 1917402134
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1750/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nurul Hidayati
NIM : 1917402134
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juni 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

Lampiran 18 Sertifikat Lulus BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14285/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NURUL HIDAYATI
NIM : 1917402134

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	80
# Imla`	:	80
# Praktek	:	78
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 04 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

محنوان، شارع جندرل أمحمداني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥١٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩ / ١٤٧٨٩

منحت الى
الاسم: نور الهدائي الحكومية بورنوكرتو
المولودة: بيانوماس ٠٣ أبريل ٢٠٠١

الذي حصل على
فهم المسموع
فهم العبارات والتراكيب
فهم المقروء

الدرجة: ٤٨

الدرجة: ٤٥

الدرجة: ٥٠

الدرجة: ٤٧٧

IAIN PURWOKERTO

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ ديسمبر ٢٠١٩

رئيس الوحدة لتنمية اللغة، بورنوكرتو، ٢٩ نوفمبر ٢٠١٩



رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٣٠١١٢١٠٠١

ValidationCode



SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14789/2019

This is to certify that

Name : NURUL HIDAYATI
Date of Birth : BANYUMAS, April 3rd, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 55
2. Structure and Written Expression	: 51
3. Reading Comprehension	: 56

Obtained Score : **540**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 7th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8452/IV/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	81 / B
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	85 / B



Diberikan Kepada:

NURUL HIDAYATI

NIM: 1917402134

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 03 April 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 10 April 2023
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 22 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1076/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NURUL HIDAYATI**
NIM : **1917402134**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.





Certificate Validation

Lampiran 23 Sertifikat PPL



The certificate is titled "Sertifikat" in a large, stylized font. It is issued by the "KEMENTERIAN AGAMA" (Ministry of Religion) to "UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIBYAH DAN ILMU KEGURUAN". The recipient is "NURUL HIDAYATI" with ID number "1917402134". The certificate is for a "Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023" with a grade of "B+". The certificate number is "B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023". It is signed by "Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan" (Dr. H. Suwito, M.Ag.) and "Kepala Laboratorium FTIK" (D. Nurfuadi, M.Pd.I.).



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIBYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :
NURUL HIDAYATI
1917402134

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **B+**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002


D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Kepala,
Laboratorium FTIK

Lampiran 24 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4082/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Hidayati
NIM : 1917402134
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 29 September 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 25 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nurul Hidayati
NIM : 1917402134
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

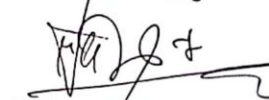
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing


H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Hidayati
2. NIM : 1917402134
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 03 April 2001
4. Alamat Rumah : Desa Karangjati RT 01/RW 03, Kecamatan
Kemranjen, Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Nurhadi Sareh
6. Nama Ibu : Sugiarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri 2 Karangjati (2006 s.d. 2012)
 - b. SMP/Mts : SMP Negeri 1 Kemranjen (2012 s.d. 2015)
 - c. SMA/SMK/MA : MA Negeri 3 Banyumas (2015 s.d. 2018)
 - d. S-1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(2019)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

Purwokerto, 8 Oktober 2023



Nurul Hidayati

NIM. 1917402134